

**EVALUASI FASILITAS TEMPAT PEMBERHENTIAN
ANGKUTAN UMUM DI DAERAH TERBAGUS (TERBANGGI
BESAR, BANDAR JAYA, GUNUNG SUGIH)**

KERTAS KERJA WAJIB



Diajukan Oleh :

KUKUH LAROYBAFI

NOTAR : 19.02.192

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA - STTD
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
BEKASI
2022**

**EVALUASI FASILITAS TEMPAT PEMBERHENTIAN
ANGKUTAN UMUM DI DAERAH TERBAGUS (TERBANGGI
BESAR, BANDAR JAYA, GUNUNG SUGIH)**

KERTAS KERJA WAJIB

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Program Studi Diploma III Guna
Memperoleh Sebutan Ahli Madya Transportasi



KUKUH LAROYBAFI
1902192

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD
PROGRAM STUDI DIPLOMA III MANAJEMEN
TRANSPORTASI JALAN
BEKASI 2022**

KERTAS KERJA WAJIB
EVALUASI FASILITAS TEMPAT PEMBERHENTIAN
ANGKUTAN UMUM DI DAERAH TERBAGUS (TERBANGGI
BESAR, BANDAR JAYA, GUNUNG SUGIH)

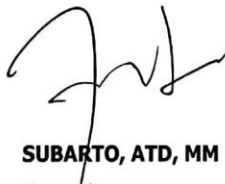
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh

KUKUH LAROYBAFI

Nomor Taruna : 19.02.192

Telah di Setujui oleh :

PEMBIMBING I



SUBARTO, ATD, MM

Tanggal :

PEMBIMBING II



SUGITA, MM

Tanggal :

KERTAS KERJA WAJIB

**EVALUASI FASILITAS TEMPAT PEMBERHENTIAN
ANGKUTAN UMUM DI DAERAH TERBAGUS (TERBANGGI
BESAR, BANDAR JAYA, GUNUNG SUGIH)**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan

Program Studi Diploma III

Oleh:

Kukuh Laroybafi

Nomor Taruna: 19.02.051

**TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI
PADA TANGGAL
DAN DINYATAKAN TELAH LULUS DAN MEMENUHI SYARAT**

Pembimbing



SUBARTO, ATD. MM.
NIP. 19660108 198903 1 005

Tanggal: 9 Agustus 2022

Pembimbing



SUGITA, MM.
NIP. 19591224 198203 1 002

Tanggal: 9 Agustus 2022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN
POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD
BEKASI, 2022**

HALAMAN PENGESAHAN
KERTAS KERJA WAJIB
EVALUASI FASILITAS TEMPAT PEMBERHENTIAN ANGKUTAN
UMUM DI DAERAH TERBAGUS (TERBANGGI BESAR, BANDAR
JAYA, GUNUNG SUGIH)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Kukuh Laroybafi

Notar: 19.02.192

TELAH BERHASIL DIPERTAHANKAN DI HADAPAN DEWAN PENGUJI
PADA TANGGAL
DAN DINYATAKAN TELAH LULUS UJI DAN MEMENUHI SYARAT
DEWAN PENGUJI

 SAM DELI IMANUEL, MM. 19850309 200912 1 003	 Ir. TRI YULI ANDARU, M.Si. 19620716 198703 1 002
 SUBARTO, ATD, MM. 19660108 198903 1 005	 SUGITA, MM 19591224 198203 1 002

MENGETAHUI,
KETUA PROGRAM STUDI
D-III MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN


RACHMAT SADILI, S. SIT, MT.
NIP. 19840208 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : KUKUH LAROYBAFI

NOTAR : 19.02.192

adalah Taruna/I jurusan Manajemen Transportasi Jalan, Politeknik Transportasi Darat Indonesia - STTD, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Naskah Tugas Akhir/ KKW/ Skripsi yang saya tulis dengan judul:

EVALUASI FASILITAS TEMPAT PEMBERHENTIAN ANGKUTAN UMUM DI DAERAH TERBAGUS (TERBANGGI BESAR, BANDAR JAYA, GUNUNG SUGIH)

adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa isi Naskah Skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 09 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



KUKUH LAROYBAFI

1902192

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : KUKUH LAROYBAFI

NOTAR : 19.02.192

menyatakan bahwa demi kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui abstrak Tugas Akhir/ KKW/ Skripsi yang saya tulis dengan judul:

**EVALUASI FASILITAS TEMPAT PEMBERHENTIAN ANGKUTAN UMUM DI
DAERAH TERBAGUS (TERBANGGI BESAR, BANDAR JAYA, GUNUNG
SUGIH)**

untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan PTDI-STTD untuk kepentingan akademik, sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 09 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



KUKUH LAROYBAFI

1902192

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang tiada henti kepada penulis. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tidak ternilai manakala penulis dapat menyelesaikan KKW ini yang berjudul **"EVALUASI FASILITAS TEMPAT PEMBERHENTIAN ANGKUTAN UMUM DI DAERAH TERBAGUS (TERBANGGI BESAR, BANDAR JAYA, GUNUNG SUGIH)"** tepat pada waktunya.

Tujuan penulisan KKW ini diajukan dalam rangka penyelesaian program studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan di Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, guna memperoleh sebutan Ahli Madya Transportasi Jalan. KKW ini merupakan hasil penerapan PKL yang dilaksanakan di wilayah Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis dapat menyelesaikan KKW ini atas dorongan, pengarahan, dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat dalam pelaksanaan penelitian di lapangan maupun dalam proses penyusunan KKW ini. Secara khusus ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Allah SWT. yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya sehingga atas kuasa-Nya Kertas Kerja Wajib ini terselesaikan;
2. Kedua orang tua beserta keluarga yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil;
3. Bapak Ahmad Yani, ATD., MT selaku Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD;
4. Bapak Rachmat Sadili, MT selaku Ketua Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan;
5. Bapak Subarto, ATD, MM dan Bapak Sugita, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan KKW ini;

6. Seluruh Dosen yang telah mendidik Taruna/i selama 3 tahun di Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD;
7. Bapak Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Lampung Tengah beserta staf yang memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan PKL;
8. Kakak-kakak Alumni Akademi Lalu Lintas dari Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD di Dinas Perhubungan Kabupaten Lampung Tengah;
9. Rekan-rekan Taruna/i Angkatan XLI;
10. Adik-adik Taruna/i PTDI-STTD.

Penulis menyadari bahwa dalam KKW ini masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun dan berharap KKW ini dapat bermanfaat para pembaca sekalian.

Bekasi, Juli 2022
Penulis,

KUKUH LAROYBAFI
NOTAR: 19.02.192

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	2
1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian	3
1.5 Batasan Masalah	3
BAB II GAMBARAN UMUM	4
2.1 Kondisi Transportasi	4
2.1.1 Kondisi Jaringan Jalan Dan Terminal	4
2.2 Kondisi Wilayah Kajian	5
2.2.1 Fasilitas Tempat Henti	5
2.2.2 Profil Trayek Angkutan Pedesaan Lampung Tengah	7
BAB III KAJIAN PUSTAKA	9
3.1 Pengertian Dan Umum	9
3.2 Aspek Legalitas	9
3.2.1 Undang – Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	9
3.2.2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	10
3.2.3 Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2012 tentang Pasal 6 (2)	11
3.2.4 Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomer 74 Tahun 2014 Tentang angkutan jalan Pasal 23	11

3.3	Aspek Teknis	11
3.3.1	Fasilitas Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum (TPKPU)	11
3.3.2	Kriteria Penentuan Lokasi Tempat Henti (Halte).....	12
3.3.3	Daya Tampung Halte.....	14
3.3.4	Standarisasi Kebutuhan Halte	14
BAB IV	METODE PENELITIAN	17
4.1	Bagan Alir Penelitian	18
4.2	Alur Pikir Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.3	Sumber Data	19
4.3.1	Data Sekunder	19
4.3.2	Data Primer	19
4.4	Teknik Analisis Data	22
BAB V	PENGOLAHAN DAN ALAISIS DATA	23
5.1	Inventarisasi Halte Eksisting	23
5.2	Evaluasi Fasilitas Halte	35
5.2.1	Analisis Kebutuhan Halte Berdasarkan Jumlah Minimal Penumpang 42	
5.2.2	Analisis Kebutuhan Berdasarkan dan tata guna lahan.....	43
5.2.3	Penentuan Titik Tempat Pemberhentian Halte	45
5.2.4	Dimensi halte rencana	49
5.3	Desain Halte Usulan.....	51
5.4	Usulan Penyediaan Halte Setiap Segmen.....	51
5.4.1	Segmen Simpang Polsek TB – Halte TK Pembina YK jaya	51
5.4.2	Segmen Halte TK Pembina YK jaya – Simpang Kopel	53
5.4.3	Segmen Pertokoan Nadia Busana – Simpang Tugu Kopiah Emas... 54	
BAB VI	PENUTUP	63
6.1	Kesimpulan.....	63

6.2	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....		65

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Data Inventarisasi Halte Kabupaten Lampung Tengah	6
Tabel III. 1 Jarak Halte dan TPB	12
Tabel V. 1 Lokasi Halte Eksisting	23
Tabel V. 2 Inventarisasi Halte 1	25
Tabel V. 3 Inventarisasi Halte 2	26
Tabel V. 4 Inventarisasi Halte 3	27
Tabel V. 5 Inventarisasi Halte 4	28
Tabel V. 6 Inventarisasi Halte 5	29
Tabel V. 7 Inventarisasi Halte 6	30
Tabel V. 8 Inventarisasi Halte 7	31
Tabel V. 9 Inventarisasi Halte 8	32
Tabel V. 10 Inventarisasi Halte 9	33
Tabel V. 11 Inventarisasi Halte 10	34
Tabel V. 12 Analisis Data Dinamis	36
Tabel V. 13 Hasil Analisi Dinamis Gabungan	37
Tabel V. 14 Analisis Distribusi Frekuensi	41
Tabel V. 15 Analisis Kebutuhan Halte berdasarkan Jumlah Penumpang	43
Tabel V. 16 Analisis Kebutuhan Halte Berdasarkan Tata Guna Lahan	44
Tabel V. 17 Panjang Segmen	44
Tabel V. 18 Kebutuhan Halte	45
Tabel V. 19 Rencana Lokasi Halte	47
Tabel V. 20 Data Jumlah Penumpang per Segmen	49
Tabel V. 21 Ukuran Halte Usulan	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Peta Jaringan Trayek Angdes Kabupaten Lampung Tengah.....	8
Gambar III. 1 ukuran kapasitas halte.....	14
Gambar IV. 1 Bagan Alir Penelitian	18
Gambar V. 1 Peta Titik Halte.....	24
Gambar V. 2 Halte Panggungan	25
Gambar V. 3 Halte Gotong Royon	26
Gambar V. 4 Halte Garuda	27
Gambar V. 5 Halte Smpn Gunung Sugih.....	28
Gambar V. 6 Halte Poncowati	29
Gambar V. 7 Halte SMA N 1 Terbanggi Besar	30
Gambar V. 8 Halte TK Pembina YK Jaya.....	31
Gambar V. 9 Halte GGP.....	32
Gambar V. 10 Halte SMAN Gunung Sugih	33
Gambar V. 11 Halte Kayu Palis	34
Gambar V. 12 Peta Titik Halte Usulan.....	48
Gambar V. 13 Peta Titik Halte Usulan 1	52
Gambar V. 14 Peta titik Halte Usulan 2.....	53
Gambar V. 15 Peta Titik Halte Usulan 3	54
Gambar V. 16 Peta Titik Halte Usulan 4.....	55
Gambar V. 17 Peta Titik Halte Usulan 5	55
Gambar V. 18 Peta Titik Halte Usulan 6.....	56
Gambar V. 19 Peta Titik Halte Usulan 7	56
Gambar V. 20 Peta Titik halte Usulan 8	57
Gambar V. 21 Desain Ukuran Halte Usulan Tampak Depan.....	58
Gambar V. 22 Desain Ukuran Halte Usulan Tampak Samping.....	59
Gambar V. 23 Desain Halte Usulan Tampak Depan.....	60
Gambar V. 24 Desain Halte Usulan Tampak Samping.....	61
Gambar V. 25 Desain halte Usulan Tampak Serong	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi darat merupakan sektor yang sangat penting dalam menunjang kelancaran bidang perekonomian, pendidikan, urusan pemerintahan dan kepentingan umum lainnya khususnya di Indonesia. Salah satu bentuk transportasi darat di Indonesia yang paling banyak digunakan adalah transportasi umum. Di dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan disebutkan bahwa transportasi atau angkutan adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan. Sedangkan lalu lintas dan angkutan jalan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas lalu lintas, angkutan jalan, jaringan lalu lintas dan angkutan jalan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan , kendaraan, pengemudi, pengguna jalan, serta pengelolaannya.

Salah satu prasarana menurut Undang – Undang No. 22 Tahun 2009 adalah halte yang merupakan tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Sebagai salah satu fasilitas publik, eksistensi sarana pendukung seperti halte seharusnya dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna sesuai standar aturan pengadaannya sehingga keberadaan angkutan umum dapat terus berlanjut. Berdasarkan peraturan bupati kabupaten Lampung Tengah nomor 3 tahun 2015 terdapat 12 trayek angkutan perdesaan. Namun berdasarkan hasil eksisting dari 12 trayek tersebut hanya 5 trayek yang masih aktif sedangkan untuk 7 trayek lainnya sudah tidak aktif lagi dikarenakan faktor pandemi saat sekarang ini. Berdasarkan hasil survei inventarisasi angkutan umum dari 5 trayek tersebut didapatkan data mengenai jumlah tempat pemberhentian angkutan umum yang berjumlah 10 halte yang tersebar pada trayek angkutan perdesaan tersebut , Adapun kondisinya belum optimal berdasarkan fungsi, fasilitas serta letak halte tersebut. Masyarakat lebih memilih menunggu angkutan umum tidak pada halte dikarenakan letak halte yang terlalu jauh serta fasilitas halte yang kurang lengkap, halte yang

dipergunakan oleh masyarakat sebagai tempat berjualan sehingga mengakibatkan pengguna tidak nyaman berada di halte. Penyebab lainnya yaitu Lokasi halte yang kurang tepat penempatannya sehingga masyarakat jarang menunggu angkutan umum tidak pada halte.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi fasilitas halte agar dapat memberikan keamanan dan kenyamanan kepada para penggunanya sesuai dengan fungsi yaitu tempat menaikkan dan menurunkan penumpang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam penyusunan kertas kerja wajib ini, penulis mengambil judul **"EVALUASI FASILITAS TEMPAT PEMBERHENTIAN ANGKUTAN UMUM DI DAERAH TERBAGUS (TERBANGGI BESAR, BANDAR JAYA, GUNUNG SUGIH)"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Halte yang terletak di daerah TERBAGUS Kabupaten Lampung Tengah belum berfungsi secara optimal sebagai tempat untuk naik turun penumpang;
2. Lokasi penempatan halte yang kurang tepat penempatannya seperti diletakkan sehingga masyarakat jarang menunggu angkutan umum tidak pada halte.
3. Fasilitas -fasiltas halte yang belum sesuai dengan pedoman teknis halte seperti masih banyak halte yang tidak memiliki papan nama /identitas halte, pagar, tempat sampah, dan lampu penerangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting dari keberadaan halte di daerah Terbagus sudah sesuai dengan pedoman teknis sesuai fungsinya untuk menaikkan dan menurunkan penumpang?
2. Bagaimana cara menentukan lokasi halte yang ideal berdasarkan pedoman teknis (Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat No.271/HK.105/DRJD96) agar dapat berperan sebagai tempat naik

turun penumpang?

3. Berapa ukuran dimensi fasilitas halte agar sesuai dengan standar pedomanteknis dan kebutuhan penumpang?

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penulisan Kertas Kuliah Wajib ini yaitu untuk mengevaluasi fasilitas halte angkutan umum di kabupaten Wonosobo, serta memberikan alternatif usulan terkait permasalahan mengenai halte angkutan umum tersebut.

Tujuan dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi fasilitas halte untuk mengetahui kondisi Eksisting halte
2. Menganalisis penentuan lokasi halte yang ideal berdasarkan pedoman teknis
3. Memberikan saran desain fasilitas halte dengan memperhatikan dimensi ruang agar sesuai dengan pedoman teknis.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian di wilayah kabupaten Lampung Tengah yang dilewati trayek angkutan perdesaan kabupaten Lampung Tengah;
2. Mengidentifikasi halte tersebut terletak pada tempat sesuai dengan standar letak teknik sehingga dapat digunakan sebagai tempat naik – turun penumpang angkutan umum
3. Menentukan titik –titik tempat pemberhentian fasilitas halte berdasarkan kantong–kantong penumpang dan tata guna lahan;

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Sistem transportasi tidak lepas dari rencana kemajuan ekonomi di suatu wilayah karena laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah akan meningkat jika memiliki sistem transportasi yang baik. Kondisi Lalu Lintas dan Karakteristik jaringan jalan di Kabupaten Lampung Tengah dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1 Kondisi Jaringan Jalan Dan Terminal

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang sangat penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Semakin meningkatnya usaha pembangunan maka pembangunan jalan akan meningkat agar mempermudah mobilitas penduduk dan memperlancar arus lalu lintas dari satu tempat ke tempat lain. Jika lalu lintas transportasi darat tidak mengalami hambatan, maka pembangunan akan semakin meningkat karena transportasi darat merupakan salah satu sektor yang cukup besar peranannya dalam pembangunan.

Kabupaten Lampung Tengah adalah sebuah Kota di Provinsi Lampung, kabupaten ini merupakan kabupaten terbesar Ke-2 di Provinsi Lampung, yakni memiliki luas wilayah sebesar 4,546 km² yang lokasinya terletak di bagian Tengah Provinsi Lampung, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang dan Lampung Utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro. Jaringan jalan wilayah studi yang dikaji diantaranya jaringan jalan menurut status yang terdiri dari 20 ruas jalan nasional dengan panjang 80,847 km, 31 ruas jalan provinsi dengan panjang ruas jalan 60,012 km dan 25 ruas jalan kabupaten dengan panjang 140,276 km.

Sementara jaringan jalan menurut fungsi terdiri dari 20 ruas jalan arteri dengan panjang 80,847 km, 31 ruas jalan kolektor dengan

panjang 60,012 km dan 25 ruas jalan lokal dengan panjang 140,276 km. Sehingga jaringan jalan wilayah studi yang dikaji sepanjang 281,135 km.

Kabupaten Lampung Tengah memiliki jumlah terminal sebanyak 2 terminal yang terdiri atas 1 terminal tipe A dan 1 terminal tipe C. Terminal Betan Subing tipe A Terminal Betan Subing merupakan terminal tipe A, namun sudah tidak berfungsi karena sudah dialihfungsikan kepada Kementerian. Lokasi terminal ini berada di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah , terminal tipe C Bandar Jaya yang melayani angkutan pedesaan yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman No.104, Bandar Jaya Bar, Kec. Terbanggi Besar

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

keberadaan fasilitas halte bagi angkutan umum sangat diperlukan untuk tempat menaik dan menurunkan penumpang. Karena bisa menyangkut kelancaran dan ketertiban lalu lintas di daerah wilayah studi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka akan adanya evaluasi halte angkutan umum dari segi prasarananya agar halte yang sudah ada akan di tambah fasilitas penunjang agar penumpang nyaman.

2.2.1 Fasilitas Tempat Henti

Fasilitas Tempat Henti adalah tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum yang berfungsi sebagai tempat naik dan turun penumpang .Fasilitas tempat henti angkutan umum (halte) sangat diperlukan keberadaannya disepanjang rute angkutan umum sebagai penunjang kelancaran dan ketertiban lalu lintas, yang merupakan salah satu elemen penting. Saat ini 6 halte yang tersebar pada rute trayek angkutan pedesaan di kabupaten Lampung Tengah .

Tabel II. 1 Data Inventarisasi Halte Kabupaten Lampung Tengah

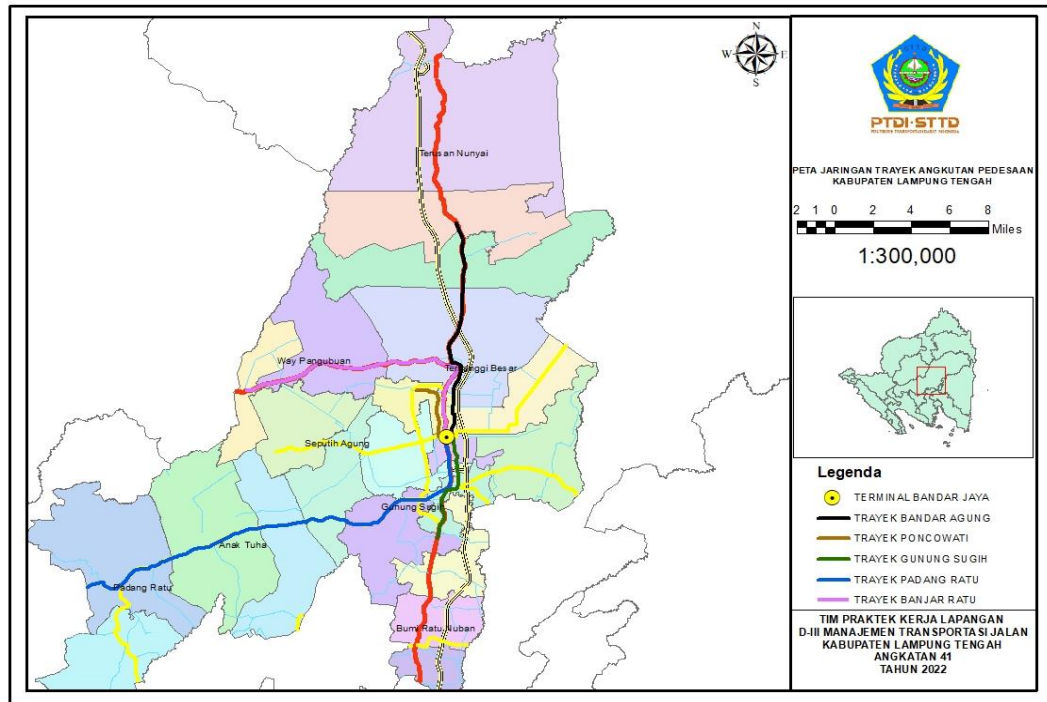
no	Nama halte	Visualiasi	lokasi halte
1	Halte Panggungan		Jln. Lintas Sumatera
2	Halte Gotong Royong		Jln. Lintas Sumatera
3	Halte Garuda		Jln. Lintas Sumatera
4	Halte SMP N 1 Gunung Sugih		Jln. Lintas Sumatera
5	Halte SMK N 2 Terbanggi Besar		Jln. Lintas Sumatera
6	Halte SMAN 1 Terbanggi Besar		Jln. Lintas Sumatera

No	Nama halte	Visualisasi	lokasi halte
7	Halte TK Pembina		Jln. Lintas Sumatera
8	Halte GGP		Jln. Lintas Sumatera
9	Halte SMA N 1 Gunung Sugih		Jln. Lintas Sumatera
10	Halte Kayu Palis		Jln. Lintas Sumatera

2.2.2 Profil Trayek Angkutan Pedesaan Lampung Tengah

Angkutan Pedesaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dengan Trayek Angkutan Perkotaan. Angkutan Pedesaan di Lampung Tengah terdapat 5 trayek, Yaitu:

1. Trayek Bandar Jaya – Gunung Sugih, dengan kode trayek C1
2. Trayek Bandar Jaya – Padang Ratu, dengan kode trayek G
3. Trayek Bandar Jaya – Poncowati, dengan kode trayek A1
4. Trayek Bandar Jaya – Bandar Agung, dengan kode trayek A2
5. Trayek Bandar Jaya – Banjar Ratu, dengan kode trayek B



Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Lampung Tengah 2022

Gambar II. 1 Peta Jaringan Trayek Angdes Kabupaten Lampung Tengah

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

3.1 Pengertian Dan Umum

Halte adalah tempat pemberhentian angkutan umum di sepanjang rute angkutan umum, yang berfungsi sebagai tempat naik dan turunnya penumpang atau menunggu angkutan umum. Selain itu keberadaan halte dapat meminimalkan gangguan dan kelancaran lalu lintas. Keberadaan halte sangat penting dalam pengaturan sistem operasi dan layanan angkutan umum, yaitu memberi kepastian bagi pengemudi angkutan umum dalam mencari tempat calon penumpang dan bagi penumpang merupakan tempat menunggu serta mencari jurusan angkutan yang sesuai dengan tujuannya. Untuk itu halte perlu dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai, serta lokasi yang sesuai dengan tata ruang lingkungannya. Pengaturan halte angkutan umum perlu disesuaikan dengan kebutuhan, oleh karena itu perlu diperhatikan ketentuan mengenai :

1. Jenis halte.
2. Jarak antar halte.
3. Kriteria penentuan lokasi halte.
4. Kriteria fasilitas halte.

3.2 Aspek Legalitas

3.2.1 Undang – Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

1. Pasal 45 (1) :
"Fasilitas pendukung penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan meliputi "
 - a. Trotoar;
 - b. lajur sepeda;
 - c. tempat penyeberangan pejalan kaki;
 - d. halte dan/atau;

- e. fasilitas pendukung bagi penyandang cacat dan manusia usia lanjut.
- 2. Pasal 126 :
 "Pengemudi kendaraan bermotor umum angkutan orang dilarang":
 - a. Memberhentikan kendaraan selain ditempat yang telah ditentukan;
 - b. Mengetem selain ditempat yang telah ditentukan;
 - c. Menurunkan penumpang selain ditempat pemberhentian dan/atau di tempat tujuan tanpa alasan yang patut dan mendesak; dan/atau
 - d. Melewati jaringan jalan selain yang ditentukan dalam izin trayek

3.2.2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

- 1. Pasal 119 (1)
 Halte berfungsi sebagai tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.
- 2. Pasal 119 (2)
 Pembangunan Halte sebagaimana dimaksud ayat (1) harus memperhatikan:
 - a. volume lalu lintas;
 - b. sarana angkutan umum;
 - c. tata guna lahan;
 - d. geometrik jalan dan persimpangan dan;
 - e. status dan fungsi jalan.
- 3. Pasal 120
 Halte wajib disediakan pada ruas jalan yang dilayani angkutan umum dalam trayek.

3.2.3 Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2012 tentang Pasal 6 (2)

1. Kenyamanan di halte dan fasilitas pendukung halte, meliputi :
 - a. Lampu penerangan;
 - b. Fasilitas pengatur suhu ruangan dan jatau ventilasi udara;
 - c. fasilitas kebersihan;
 - d. Luas lantai per orang;
 - e. Fasilitas kemudahan naik turun penumpang.

3.2.4 Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomer 74 Tahun 2014 Tentang angkutan jalan Pasal 23

1. Pelayanan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek harus memenuhi kriteria :
 - a. Memiliki rute tetap dan teratur;
 - b. Terjadwal, berawal, berakhir dan menaikkan dan menurunkan penumpang di terminal untuk angkutan antar kota dan lintas batas negara;

Menaikkan dan menurunkan penumpang pada tempat yang ditentukan untuk angkutan perkotaan dan angkutan pedesaan.

2. Tempat yang ditentukan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf c dapat berupa :
 - a. Terminal;
 - b. Halte dan/atau;
 - c. Rambu pemberhentian kendaraan bermotor umum.

3.3 Aspek Teknis

3.3.1 Fasilitas Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum (TPKPU)

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat
NOMOR : 271/HK.105/DRJD/96

1. Fasilitas Umum

- a. Identitas halte berupa nama dan/atau nomor;
- b. Rambu petunjuk;
- c. Papan informasi trayek;
- d. Lampu penerangan
- e. Tempat Duduk

2. Fasilitas Tambahan

- a. Telepon umum
- b. Tempat sampah
- c. Pagar
- d. Papan iklan / pengumuman

3.3.2 Kriteria Penentuan Lokasi Tempat Henti (Halte)

Pada prinsipnya fasilitas tempat henti (halte) diperlukan keberadaannya di sepanjang rute angkutan umum dan harus ditempatkan pada tempat dimana penumpang dapat naik dan turun dari kendaraan angkutan umum atau berganti kendaraan angkutan umum dengan aman dan nyaman serta gangguan terhadap arus lalu lintas diharapkan seminimal mungkin.

1. Penentuan jarak antar fasilitas tempat henti memakai analisis berdasarkan SK. Dirjen Perhubungan Darat Nomor : 271 /HK.105 /DRJD /96.
2. Penentuan jarak antara tempat henti (halte) untuk memperoleh jumlah fasilitas tempat henti (halte) ideal untuk setiap ruas jalan yang sesuai dengan tata guna lahannya, dengan menggunakan ketentuan yang dapat dilihat pada tabel berikut, yaitu :

Tabel III. 1 Jarak Halte dan TPB

Zona	Tata Guna Lahan	Lokasi	Jarak Tempat Henti (m)
1	Pusat Kegiatan sangat padat : Pasar, Pertokoan	CBD Kota	200 – 300 *)
2	Padat: Perkantoran, Sekolah, Jasa.	Kota	300 – 400
3	Pemukiman	Kota	300 – 400

Zona	Tata Guna Lahan	Lokasi	Jarak Tempat Henti (m)
4	Campuran Padat : Perumahan, Sekolah, Jasa.	Pinggiran	300 – 500
5	Campuran Jarang : Perumahan, Ladang, Sawah, Tanah kosong.	Pinggiran	500 – 1000

Sumber : Pedoman Teknis Halte Dirjen Hubdat, 1996

Keterangan : *) = Jarak 200 m dipakai jika sangat diperlukan saja, sedangkan jarak umumnya 300 m

Secara umum lokasi tempat henti (halte) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Dekat dengan pusat kegiatan yang membangkitkan pemakai angkutan umum.
- Aman terhadap gangguan kriminalitas, sehingga harus ada pengaturan pergerakan kendaraan, pemakai tempat henti dan pejalan kaki.
- Aman terhadap kecelakaan lalu lintas, sehingga harus ada pengaturan pergerakan kendaraan, pemakai tempat henti dan pejalan kaki.
- Tidak mengganggu kelancaran lalu lintas di ruas jalan maupun dipertemuan jalan.

3. Teluk bus

Teluk bus (bus bay) adalah bagian perkerasan jalan tertentu yang diperlebar dan diperuntukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum (SK Dirjen Hubdat N0.271/HK.105/DRJD/96).

Menurut badan standarisasi nasional SNI 2838 tahun 2015, ketentuan secara umum dalam spesifikasi geometri teluk bus ini, mempertimbangkan:

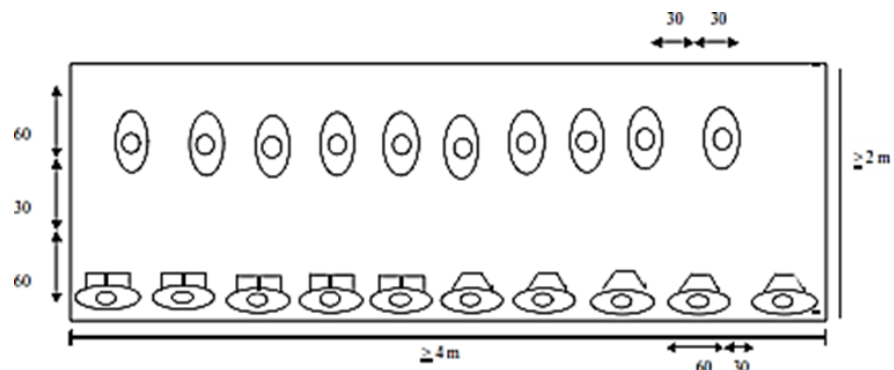
- Lokasi, yaitu disepanjang rute angkutan umum
- Jenis/ukuran kendaraan umum

- c. Fasilitas bangunan pelengkap dan perlengkapan jalan
- d. Aspek keselamatan bagi pengguna jalan
- e. Aspek keselamatan bagi pengguna angkutan umum
- f. Kemudahan pengguna angkutan umum dalam melakukan perpindahan moda
- g. Keterbatasan lahan ,dan
- h. Keterbatasan penyandang disabilitas

3.3.3 Daya Tampung Halte

Halte dirancang dapat menampung penumpang angkutan umum 20 orang per halte pada kondisi biasa (penumpang dapat menunggu dengan nyaman).

Berikut ini di Gambar III.1 merupakan ukuran kapasitas halte.



Sumber : Pedoman Teknis Halte Dirjen Hubdat, 1996

Gambar III. 1 ukuran kapasitas halte

Keterangan gambar:

1. Ruang gerak per penumpang di tempat henti 90 cm x 60 cm.
2. Jarak bebas antara penumpang dalam kota 30 cm dan antar kota 60 cm.
3. Ukuran tempat henti per kendaraan, panjang 12 m dan lebar 2,5 m.
4. Ukuran lindungan minimum 4 m x 2 m.

3.3.4 Standarisasi Kebutuhan Halte

Banyaknya permintaan akan kebutuhan suatu tempat perhentian angkutan umum disetiap ruas jalan yang memiliki kantong–kantong penumpang berbeda. Oleh karena itu dibuat suatu

standarisasi jumlah minimal penumpang yang ada di halte yang menggunakan angkutan pedesaan dengan menggunakan nilai Persentil 85 dari jumlah data penumpang naik dan turun. Sebelum masuk ke perhitungan Persentil 85. Diperlukan penyajian dari data-data tersebut ke dalam penyajian Distribusi Frekuensi. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

Sumber: Dasar-dasar Statistik penelitian, 2017

Dimana :

k = jumlah interval kelas

n = jumlah data

Jumlah interval kelas sudah diketahui, maka langkah selanjutnya menentukan lebar interval kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C = R / K$$

Sumber: Dasar-dasar Statistik penelitian, 2017

Keterangan :

C = Lebar interval kelas,

K = Jumlah interval kelas

R = Kisaran data (Range)

Kemudian tahap selanjutnya adalah menentukan kelas Persentil 85. Setelah letak kelas Persentil 85 diketahui, kemudian dilanjutkan dengan menentukan jumlah minimal penumpang untuk syarat dibangunnya halte. Penentuan jumlah minimal penumpang dilakukan dengan analisis distribusi frekuensi dengan menggunakan

persentil 85. Alasan menggunakan persentil 85 karena sudah menggunakan rumus empiris yang telah digunakan pada penelitian penelitian sebelumnya untuk mengetahui kecepatan minimum, sehingga persentil 85 juga dapat digunakan untuk mencari jumlah minimum penumpang yang dianggap memenuhi syarat kebutuhan

halte . Diambil nilai Persentil 85 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_{85} = T_b + \left(\frac{\frac{85}{100} \times n - F_i}{F_k} \right) \times p$$

Sumber:Dasar-dasar statistik penelitian,2017

Keterangan :

Tb = batas bawah kelas interval analisis distribusi frekuensi

n = jumlah data frekuensi analisis distribusi frekuensi

fi = frekuensi kumulatif sebelum kelas persentil analisis
distribusi frekuensi

fk = frekuensi analisis distribusi frekuensi

p = lebar kelas interval

BAB IV

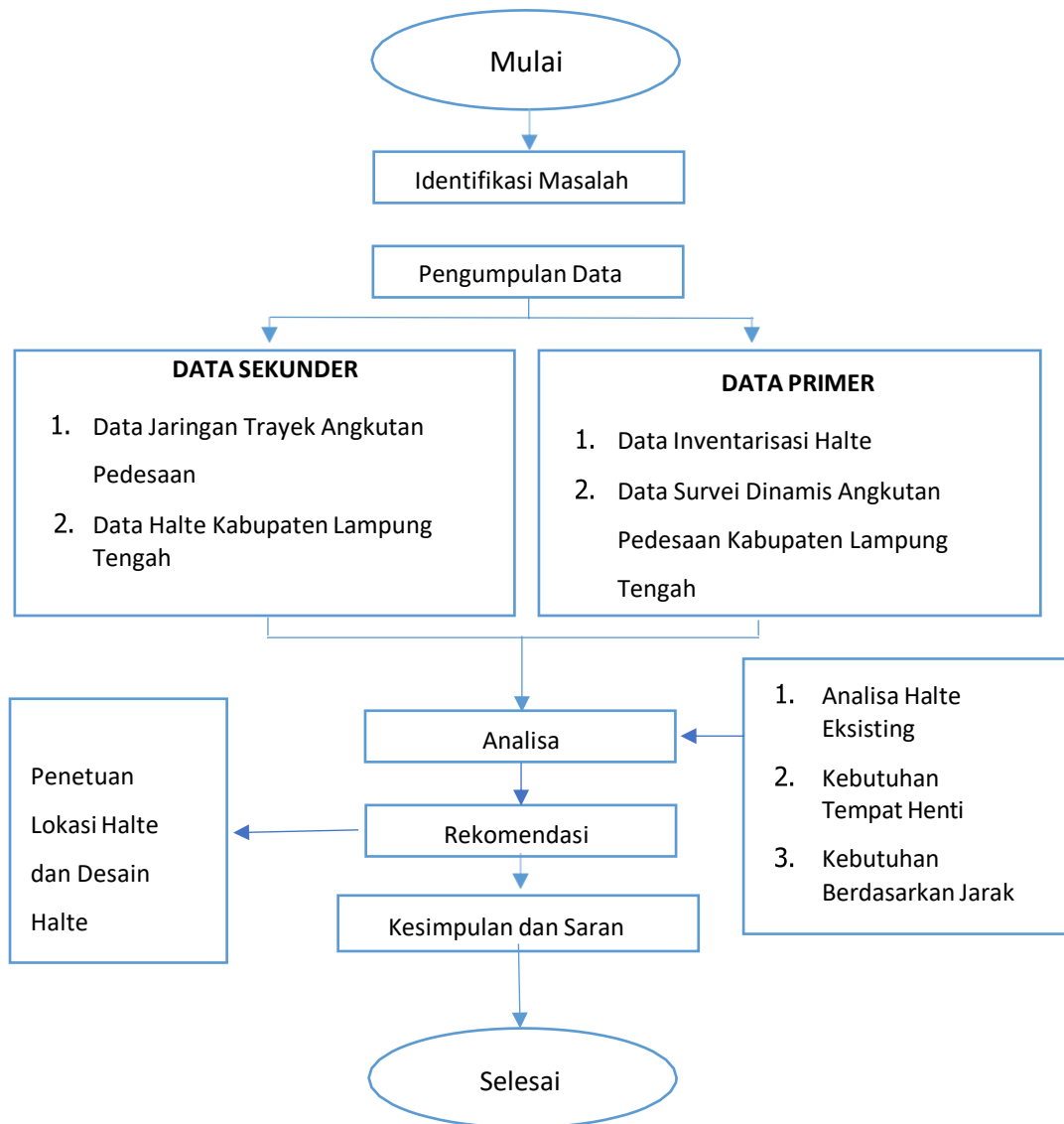
METODE PENELITIAN

4.1 Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian dalam penulisan kertas kerja wajib ini merupakan tahapan - tahapan kegiatan dalam melakukan analisis dari tahapan awal penelitian samapai tahap akhir penelitian. Nantinya dari hasil penelitian akan menghasilkan suatu usulan - usulan dan suatu rekomendasi .berikut tahapan dari alur pikir penelitian.

1. Identifikasi masalah
identifikasi masalah berisi tentang beberapa masalah- masalah yang ada pada fasilitas tempat henti (halte).
2. Pengumpulan data
selanjutnya pengumpulan data sekunder dan data primer.
3. Pengelolaan data
setelah data sekunder dan data primer terkumpul ,kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data dan analisis.
4. Alternatif rekomendasi
Menindak lanjuti antara perbandingan kondisi eksisting dan kondisi mendatang dengan standar pelayanan minimal yang ada serta pemilihan alternatif terbaik untuk pemecahan masalah .

4.2 Bagan Alir Penelitian



Gambar IV. 1 Bagan Alir Penelitian

4.3 Sumber Data

Sumber data untuk kertas kerja wajib ini meliputi pengumpulan berbagai informasi yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan untuk mengadakan analisa permasalahan pada daerah penelitian .dapat diuraikan sebagai berikut :

4.3.1 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan sebagai data Pendukung untuk pembuatan kertas kerja wajib ini. Data sekunder ini antara lain yaitu:

1. Data jaringan trayek angkutan perdesaan ;
2. Data halte dibabupaten Lampung Tengah

4.3.2 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dengan melakukansurvei dan data tersebut mengacu kepada keadaan yang sebenarnya (*Existing*). Survei yang dilakukan antara lain :

1. Survei inventarisasi halte

Survei inventarisasi halte dilakukan untuk mengetahui kondisi dan ketersediaan fasilitas secara eksisting yaitu ketersediaan fasilitasnya seperti identitas halte, rambu petunjuk, papan informasi trayek, lampu penerangan, tempat duduk, kanopi,tempat sampah, pagar dan papan pengumuman serta kondisi darifasilitas itu sendiri. Peralatan survei yang dibutuhkan yaitu:

- a. *Roll Meter*;
- b. *Clip board*;
- c. Formulir;
- d. Alat Tulis.

Survei inventarisasi halte dilaksanakan dengan cara mengamati, mengukur, dan mencatat data ke dalam formulir survei sesuai dengan target data yang diambil. Metodologi yang diigunakan dalam survei ini adalah mendapatkan pengukuran langsung terhadap semua fasilitas yang terdapat di halte. Target data:

- a. Panjang, lebar dan tinggi halte;
- b. Lebar dan tinggi tempat duduk;
- c. Kelengkapan fasilitas lainnya;
- d. Kondisi tata guna lahan.

2. Survei Dinamis (*On Bus*)

Survei dinamis atau survai di dalam kendaraan (*On Bus Survey*) merupakan salah satu jenis survai dalam bidang angkutan umum yang dilaksanakan didalam kendaraan yang menjadi obyek survei. Pada survei ini surveyor berada di dalam kendaraan tersebut untuk mencatat jumlah penumpang yang naik dan penumpang yang turun serta waktu perjalanan dalam setiap segmen yang dilewati masing – masing trayek.

Maksud dilaksanakannya survei dinamis adalah untuk mendapatkan data kinerja pelayanan angkutan umum yang meliputi:

- a. Jumlah penumpang yang diangkut pada trayek tertentu, yaitu:

Total penumpang yang naik dan turun dalam suatu trayek. Hasil dari survei ini dapat berupa total penumpang per hari yang dapat digunakan untuk menghitung tarif angkutan, maupun total penumpang pada jam-jam sibuk dan tidak sibuk, yang digunakan untuk perencanaan trayek angkutan, serta untuk mengetahui tingkat kepadatan kendaraan.

- b. Waktu perjalanan

Waktu yang digunakan untuk melayani suatu trayek angkutan tertentu dalam sekali jalan, termasuk waktu tundaan, dan waktu henti untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.

- c. Produktivitas ruas pada setiap trayek

Total penumpang yang naik dan turun per waktu pelayanan pada setiap segmen/ ruas atau total penumpang naik dan turun per km pelayanan.

Tujuan dari survei dinamis adalah mengidentifikasi kantong – kantong penumpang pada setiap trayek angkutan umum.

Target data yang dapat diperoleh pada survei ini adalah:

- 1) Waktu dan durasi survei
- 2) Tanda dan nomor kendaraan
- 3) Kode dan nomor trayek serta jurusanannya
- 4) Jam keberangkatan kendaraan
- 5) Kapasitas kendaraan
- 6) Jumlah penumpang yang naik dan turun pada setiap segmen
- 7) Waktu tempuh pada setiap segmen
- 8) Identifikasi kantong penumpang
- 9) Kecepatan pada setiap rute

Hal-hal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan survei dinamis adalah:

- 1) Peralatan dan Perlengkapan

Peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan pada survei ini adalah sebagai berikut:

- Formulir Survei;
- Alat Tulis;
- *Clip Board*;
- *Stop Watch*.

- 2) Lokasi Survei

Survei dinamis ini dilakukan pada semua trayek angkutan perdesaan yang ada di kabupaten Lampung Tengah.

- 3) Tenaga Pelaksana

Tenaga pelaksana yang dibutuhkan untuk melakukan survei dinamis angkutan umum adalah seluruh anggota Tim PKL Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 11 orang taruna/i.

- 4) Pelaksanaan Survei

Surveyor mengambil posisi strategis dalam kendaraan dan mencatat jam keberangkatan dan kedatangan serta mencatat hal-hal yang tercantum dalam formulir survei dinamis. Survei ini dilaksanakan selama jam operasi

angkutan umum. Pelaksanaan survei tersebut dilaksanakan sebanyak dua kali perjalanan pulang pergi untuk setiap trayek pada masing-masing periode waktu.

4.4 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis fasilitas halte sesuai standar teknis
Melakukan analisa terhadap kebutuhan halte dengan indikator:
 - a. Standarisasi penentuan kebutuhan halte;
 - b. Penentuan kebutuhan halte di segmen yang dilalui trayek angkutan umum;
 - c. Penentuan jumlah kebutuhan halte berdasarkan jarak;
 - d. Fasilitas Pejalan Kaki Menyusuri;
 - e. Penentuan luas dimensi ruang kebutuhan halte.
2. Identifikasi kebutuhan halte
Dari data-data input yang ada, selanjutnya digunakan untuk menganalisa kebutuhan halte dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Lokasi tempat pemberhentian penumpang;
 - b. Jarak antar tempat pemberhentian penumpang.
3. Penilaian kebutuhan halte
Dengan penilaian kebutuhan tersebut dapat ditetapkan skenario sebagai bahan perbandingan sebagai berikut:
 - a. Penilaian jumlah permintaan penumpang akan kebutuhan tempat pemberhentian penumpang (halte);
 - b. Penilaian lokasi dan membandingkannya dengan standar teknis.
4. Rekomendasi
Dari tahapan analisis maka dapat diusulkan pembangunan halte dilihat dari aspek tata guna lahan, kantong-kantong penumpang, jarak antar halte.

BAB V

PENGOLAHAN DAN ALAISIS DATA

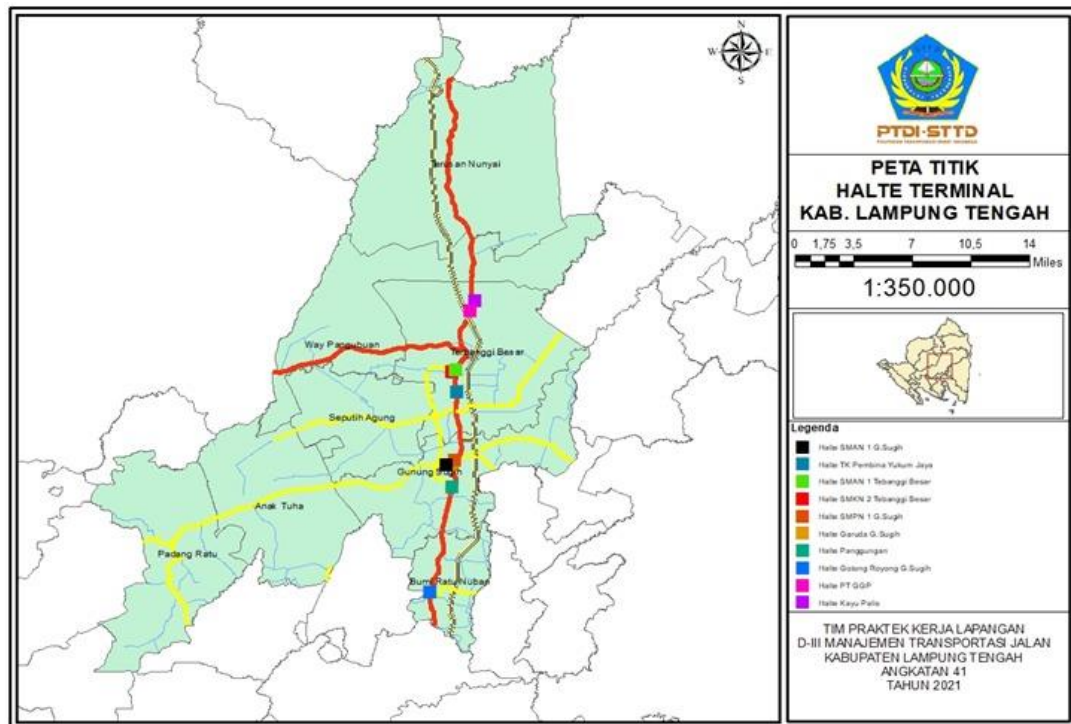
5.1 Inventarisasi Halte Eksisting

Dari survei yang dilakukan dilapangan mengenai kondisi halte eksisting ,titik tempat pemberhentian (halte) pada trayek angkutan perdesaan terdapat 10 titik halte yaitu :

Tabel V. 1 Lokasi Halte Eksisting

No	Nama halte	Lokasi halte
1	Halte Panggungan	Jln. Lintas Sumatera
2	Halte Gotong Royong	Jln. Lintas Sumatera
3	Halte Garuda	Jln. Lintas Sumatera
4	Halte SMP N 1 Gunung Sugih	Jln. Lintas Sumatera
5	Halte SMK N 2Terbanggi Besar	Jln. Lintas Sumatera
6	Halte SMAN 1 Terbanggi Besar	Jln. Lintas Sumatera
7	Halte TK Pembina	Jln. Lintas Sumatera
8	Halte GGP	Jln. Lintas Sumatera
9	Halte SMA N 1 Gunung Sugih	Jln. Lintas Sumatera
10	Halte Kayu Palis	Jln. Lintas Sumatera

Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022



Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022

Gambar V. 1 Peta Titik Halte

Berikut merupakan uraian dimensi, fasilitas dan tata guna lahan dari 10 halte pada tayek angkutan perdesaan:

1. halte Panggunan. Tata guna lahan diderah tersebut berupa pemukiman . dari pengamatan,halte tersebut sering digunakan oleh masyarakat yang menggunakan angkutan umum dan kondisi halte dalam keadaan cukup baik .

Tabel V. 2 Inventarisasi Halte 1

Dimensi		Fasilitas	keberadaan		Fungsional		Networking	
			Ada	Tidak	Berfungsi	Tidak Berfungsi	Sesuai	Tidak sesuai
Panjang	5,25 m	papan nama/identitas halte	V		V		V	
		Rambu petunjuk		V				
Lebar	2,75 m	Papan informasi Trayek		V				
		Lampu penerangan		V				
Tinggi	2,75 m	Telepon		V				
		Tempat sampah		V				

Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022

Dimensi		Fasilitas	keberadaan		Fungsional		Networking	
			Ada	Tidak	Berfungsi	Tidak Berfungsi	Sesuai	Tidak sesuai
Lebar Tempat Duduk	0,7 m	Tempat Duduk	V		V		V	
		Papan Pengumuman		V				
Tinggi Tempat Duduk	0,65 m	Pagar		V				

Tabel V. 3 Inventarisasi Halte 1

Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022

Fasilitas yang tersedia pada halte ini yaitu tempat duduk dan kenopi. kedua fasilitas tersebut berfungsi dengan baik, namun akan lebih baik lagi jika dilakukan pengadaan fasilitas halte seperti papan nama/identitas halte dan papan informasi trayek.



Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022

Gambar V. 2 Halte Panggungan

2. Untuk lokasi halte yang kedua yaitu halte yaitu Halte Gotong Royong.

Tata guna lahan di daerah tersebut berupa pemukiman dan pertokoan. Kondisi halte ini dalam keadaan kurang baik.

Tabel V. 4 Inventarisasi Halte 2

Dimensi		Fasilitas	keberadaan		Fungsional		Networking	
			Ada	Tidak	Berfungsi	Tidak Berfungsi	Sesuai	Tidak sesuai
Panjang	5,25 m	papan nama/identitas halte		V				
		Rambu petunjuk		V				
Lebar	2,75 m	Papan informasi Trayek		V				
		Lampu penerangan		V				
Tinggi	2,75 m	Telepon		V				
		Tempat sampah		V				
Lebar Tempat Duduk	0,7 m	Tempat Duduk	V		V		V	
		Papan Pengumuman		V				
Tinggi Tempat Duduk	0,65 m	Pagar		V				

Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022

Halte ini jarang di pakai oleh masyarakat dikarenakan fasilitas yang kurang memadai. Fasilitas yang dimiliki halte ini yaitu tempat duduk dan kenopi kurang baik yang berarti masih membutuhkan perbaikan dan pengadaan fasilitas seperti papan nama / identitas halte dan informasi.



Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022

Gambar V. 3 Halte Gotong Royon

3. Untuk lokasi halte yang ketiga yaitu halte Garuda. Tata gunalahan di daerah ini berupa pemukiman dan lahan kosong.

Tabel V. 5 Inventarisasi Halte 3

Dimensi		Fasilitas	keberadaan		Fungsional		Networking	
			Ada	Tidak	Berfungsi	Tidak Berfungsi	Sesuai	Tidak sesuai
Panjang	5,25 m	papan nama/identitas halte		V				
		Rambu petunjuk		V				
Lebar	2,75 m	Papan informasi Trayek		V				
		Lampu penerangan		V				
Tinggi	2,75 m	Telepon		V				
		Tempat sampah		V				
Lebar Tempat Duduk	0,7 m	Tempat Duduk	V		V		V	
		Papan Pengumuman		V				
Tinggi Tempat Duduk	0,65 m	Pagar		V				

Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022



Sumber: inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022

Gambar V. 4 Halte Garuda

4. halte yang keempat yaitu halte SMP N Gunung Sugih. tata guna lahan di daerah ini adalah sekolah dan pemukiman. halte ini dalam keadaan cukup baik.

Tabel V. 6 Inventarisasi Halte 4

Dimensi		Fasilitas	keberadaan		Fungsional		Networking	
			Ada	Tidak	Berfungsi	Tidak Berfungsi	Sesuai	Tidak sesuai
Panjang	5,25 m	papan nama/identitas halte		V				
		Rambu petunjuk		V				
Lebar	2,75 m	Papan informasi Trayek		V				
		Lampu penerangan		V				
Tinggi	2,75 m	Telepon		V				
		Tempat sampah		V				
Lebar Tempat Duduk	0,7 m	Tempat Duduk	V		V		V	
		Papan Pengumuman		V				
Tinggi Tempat Duduk	0,65 m	Pagar		V				

Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022

Halte ini sangat ramai oleh pelajar pada saat jam pulang sekolah. para pelajar memanfaatkan halte tersebut dengan baik. fasilitas yang dimiliki halte ini yaitu tempat duduk dan kenopi yang berarti masih membutuhkan pengadaan fasilitas seperti papan informasi.



Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022

Gambar V. 5 Halte Smpn Gunung Sugih

5. Halte kelima yaitu halte SMKN 2 Terbanggi Besar atau Halte Poncowati .Tata guna lahan diderah ini berupa pemukiman dan Sekolah. Kondisi halte dalam keadaan cukup baik.

Tabel V. 7 Inventarisasi Halte 5

Dimensi		Fasilitas	keberadaan		Fungsional		Networking	
			Ada	Tidak	Berfungsi	Tidak Berfungsi	Sesuai	Tidak sesuai
Panjang	5,25 m	papan nama/identitas halte	V		V		V	
		Rambu petunjuk		V				
Lebar	2,75 m	Papan informasi Trayek		V				
		Lampu penerangan		V				
Tinggi	2,75 m	Telepon		V				
		Tempat sampah		V				
Lebar Tempat Duduk	0,7 m	Tempat Duduk	V		V		V	
		Papan Pengumuman		V				
Tinggi Tempat Duduk	0,65 m	Pagar		V				

Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022

Fasilitas yang dimiliki halte ini adalah tempat duduk dan kanopi. Dengan kelengkapan fasilitasnya masih perlu dilakukan pengadaan agar fungsi halte dapat ditingkatkan, seperti papan informasi trayek.



Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022

Gambar V. 6 Halte Poncowati

6. Halte yang keenam yaitu halte SMA N 1 Terbanggi Besar . Tata guna lahan di daerah ini berupa pemukiman dan Sekolah .dari pengamatan yang didapat,halte tersebut dipergunakan oleh pelajar untuk menunggu jemputan. kondisi halte dalam keadaan cukup baik.

Tabel V. 8 Inventarisasi Halte 6

Dimensi		Fasilitas	keberadaan		Fungsional		Networking	
			Ada	Tidak	Berfungsi	Tidak Berfungsi	Sesuai	Tidak sesuai
Panjang	5,25 m	papan nama/identitas halte		V				
		Rambu petunjuk		V				
Lebar	2,75 m	Papan informasi Trayek		V				
		Lampu penerangan		V				
Tinggi	2,75 m	Telepon		V				
		Tempat sampah		V				
Lebar Tempat Duduk	0,7 m	Tempat Duduk	V		V		V	
		Papan Pengumuman		V				
Tinggi Tempat Duduk	0,65 m	Pagar		V				

Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022



Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022

Gambar V. 7 Halte SMA N 1 Terbanggi Besar

7. Halte yang ketujuh yaitu halte TK PEMINA YUKUM JAYA . Halte ini berada tepat di depan TK PEMBINA YUKUM JAYA. Tata guna lahan di derah ini berupa pemukiman dan Sekolah .dari pengamatan yang didapat,halte tersebut dipergunakan oleh pelajar untuk menunggu jemputan. kondisi halte dalam keadaan cukup baik.

Tabel V. 9 Inventarisasi Halte 7

Dimensi		Fasilitas	keberadaan		Fungsional		Networking	
			Ada	Tidak	Berfungsi	Tidak Berfungsi	Sesuai	Tidak sesuai
Panjang	5,25 m	papan nama/identitas halte		V				
		Rambu petunjuk		V				
Lebar	2,75 m	Papan informasi Trayek		V				
		Lampu penerangan		V				
Tinggi	2,75 m	Telepon		V				
		Tempat sampah		V				
Lebar Tempat Duduk	0,7 m	Tempat Duduk	V		V		V	
		Papan Pengumuman		V				
Tinggi Tempat Duduk	0,65 m	Pagar		V				

Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022



Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022

Gambar V. 8 Halte TK Pembina YK Jaya

8. Halte yang kedelapan yaitu halte GGP. Tata guna lahan diderahi berupa pemukiman dan industri .dari pengamatan yang didapat,halte tersebut dipergunakan oleh pegawai industry tersebut untuk menunggu jemputan. kondisi halte dalam keadaan cukup baik.

Tabel V. 10 Inventarisasi Halte 8

Dimensi		Fasilitas	keberadaan		Fungsional		Networking	
			Ada	Tidak	Berfungsi	Tidak Berfungsi	Sesuai	Tidak sesuai
Panjang	5,25 m	papan nama/identitas halte		V				
		Rambu petunjuk		V				
Lebar	2,75 m	Papan informasi Trayek		V				
		Lampu penerangan		V				
Tinggi	2,75 m	Telepon		V				
		Tempat sampah		V				
Lebar Tempat Duduk	0,7 m	Tempat Duduk	V		V		V	
		Papan Pengumuman		V				
Tinggi Tempat Duduk	0,65 m	Pagar		V				

Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022



Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022

Gambar V. 9 Halte GGP

9. Halte yang kesembilan yaitu halte SMAN 1 Gunung Sugih. Tata guna lahan diderahini berupa perkantoran dan sekolah .dari pengamatan yang didapat,halte tersebut dipergunakan oleh pegawai pelajar untuk menunggu jemputan. kondisi halte dalam keadaan cukup baik.

Tabel V. 11 Inventarisasi Halte 9

Dimensi		Fasilitas	keberadaan		Fungsional		Networking	
			Ada	Tidak	Berfungsi	Tidak Berfungsi	Sesuai	Tidak sesuai
Panjang	5,25 m	papan nama/identitas halte		V				
		Rambu petunjuk		V				
Lebar	2,75 m	Papan informasi Trayek		V				
		Lampu penerangan		V				
Tinggi	2,75 m	Telepon		V				
		Tempat sampah		V				
Lebar Tempat Duduk	0,7 m	Pagar	V		V		V	
		Papan Pengumuman		V				
Tinggi Tempat Duduk	0,65 m	Pagar		V				

Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022



Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022

Gambar V. 10 Halte SMAN Gunung Sugih

10. Halte yang kesepuluh yaitu halte Kayu Palis. Tata guna lahan diderahini berupa pemukiman .dari pengamatan yang didapat,halte tersebut dipergunakan oleh masyarakat . kondisi halte dalam keadaan cukup baik.

Tabel V. 12 Inventarisasi Halte 10

Dimensi		Fasilitas	keberadaan		Fungsional		Networking	
			Ada	Tidak	Berfungsi	Tidak Berfungsi	Sesuai	Tidak sesuai
Panjang	5,25 m	papan nama/identitas halte		V				
		Rambu petunjuk		V				
Lebar	2,75 m	Papan informasi Trayek		V				
		Lampu penerangan		V				
Tinggi	2,75 m	Telepon		V				
		Tempat sampah		V				
Lebar Tempat Duduk	0,7 m	Tempat Duduk	V		V		V	
		Papan Pengumuman		V				
Tinggi Tempat Duduk	0,65 m	Pagar		V				

Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022



Sumber : inventarisasi Tim PKL Kabupaten Lampung tengah 2022

Gambar V. 11 Halte Kayu Palis

5.2 Evaluasi Fasilitas Halte

5.2.1 Standarisasi Penentuan Kebutuhan Halte

Adanya satu syarat yang akan digunakan dalam menentukan kebutuhan fasilitas pemberhentian (halte) tersebut berada dalam lintasan trayek angkutan umum dan terdapat dalam kantong - kantong penumpang yang memiliki nilai yang tinggi.

Karena tidak ada persyaratan secara teknis untuk dijadikan standar / ukuran dalam penentuan jumlah penumpang minimal untuk dapat dibuat sebuah halte disetiap ruas jalan. Oleh karena itu dengan bantuan analisa Statistik Distribusi Frekuensi dibuat standarisasi jumlah penumpang minimal untuk menentukan angka minimal dan untuk menentukan hal tersebut adalah menggunakan Distribusi Frekuensi dengan persentil 85 dasar menggunakan angka 85 sebagai pertimbangan dengan melihat sudah memenuhi untuk dibuatnya suatu kebutuhan fasilitas. Berikut ini adalah merupakan langkah – langkah untuk membuat standarisasi yang akan digunakan dalam menentukan kebutuhan fasilitas tempat henti (halte):

Analisa Data Dinamis

Dari data dinamis terdapat jumlah penumpang yang naik dan turun pada setiap segmen dimana hasil data tersebut diperoleh dari survei dinamis angkutan perdesaan kupaten lampung tengah. Survei dinamis angkutan perdesaan ini dilakukan pada saat peak agar mendapatkan jumlah penumpang yang ideal baik yang turun maupun yang naik. Berikut ini adalah analisa dinamis angkutan perdesaan.

Tabel V. 13 Tabel Dinamis Angkutan Umum

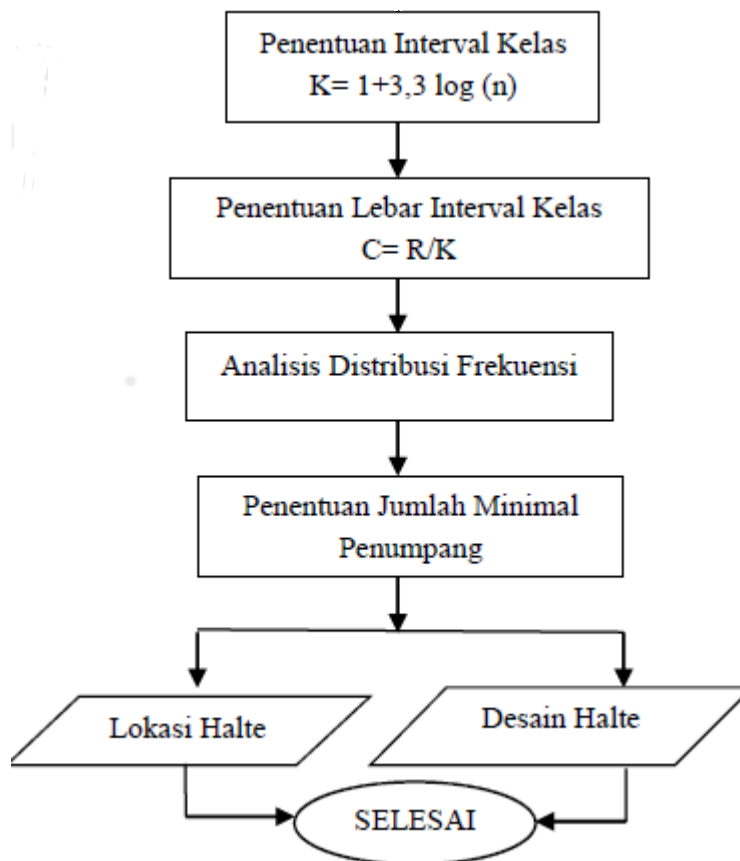
TRAYEK	SEGMENT	PNP NAIK	PNP TURUN	JUMLAH PNP
PONCOWATI (A1)	TERMINAL BANDAR JAYA - SIMPANG POLSEK TB	1	1	2
	SIMPANG POLSEK TB - HALTE TK PEMBINA YK JAYA	1	2	3
	HALTE TK PEMBINA YK JAYA - SIMPANG KOPEL	2	2	4
	SIMPANG KOPEL - SD NEGERI 1 PONCOWATI	1	1	2
	SD NEGERI 1 PONCOWATI - TRANSAT PONCOWATI	1	1	2
BANJAR RATU (B)	TERMINAL BANDAR JAYA - SIMPANG POLSEK TB	2	1	3
	SIMPANG POLSEK TB - HALTE TK PEMBINA YK JAYA	1	2	3
	HALTE TK PEMBINA YUKUM JAYA - SIMPANG KOPEL	1	1	2
	SIMPANG KOPEL - SIMPANG KECAMATAN TB	2	2	4
	SIMPANG KECAMATAN TB - PASAR CANDIREJO	1	1	2
BANDAR AGUNG (A2)	TERMINAL BANDAR JAYA - SIMPANG POLSEK TB	1	1	2
	SIMPANG POLSEK TB - HALTE TK PEMBINA YK JAYA	3	1	4
	HALTE TK PEMBINA JAYA - SIMPANG KOPEL	1	3	4
	SIMPANG KOPEL - SIMPANG KECAMATAN TB	1	2	3
	SIMPANG KECAMATAN TB - PASAR BANDAR AGUNG	3	1	4
PADANG RATU (G)	TERMINAL BANDAR JAYA - PERTOKOAN NADIA BUSANA	1	1	2
	PERTOKOAN NADIA BUSANA - SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS	2	2	4
	SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS - SMPN 2 GUNUNG SUGIH	2	2	4
	SMPN 2 GUNUNG SUGIH - SMPN 2 ANAK TUHA	1	1	2
	SMPN 2 ANAK TUHA - SMAN 1 ANAK TUHA	1	1	2
GUNUNG SUGIH (C1)	TERMINAL BANDAR JAYA - PERTOKOAN NADIA BUSANA	1	1	2
	PERTOKOAN NADIA BUSANA - SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS	3	2	5
	SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS - HALTE SMPN 1 GUNUNG SUGIH	1	1	2

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel V. 14 Tabel Dinamis Angkutan Umum

NO	TRAYEK	SEGMENT	PNP NAIK	PNP TURUN	JUMLAH PNP
1	A1, B, A2	TERMINAL BANDAR JAYA - SIMPANG POLSEK TB	4	3	7
2	A1, B, A2	SIMPANG POLSEK TB - HALTE TK PEMBINA YK JAYA	5	5	10
3	A1, B, A2	HALTE TK PEMBINA YK JAYA - SIMPANG KOPEL	4	6	10
4	A1	SIMPANG KOPEL - SD NEGERI 1 PONCOWATI	1	1	2
5	A1	SD NEGERI 1 PONCOWATI - TRANSAT PONCOWATI	1	1	2
6	B, A2	SIMPANG KOPEL - SIMPANG KECAMATAN TB	3	4	7
7	B	SIMPANG KECAMATAN TB - PASAR CANDIREJO	1	1	2
8	A2	SIMPANG KECAMATAN TB - PASAR BANDAR AGUNG	3	1	4
9	G, C1	TERMINAL BANDAR JAYA - PERTOKOAN NADIA BUSANA	2	2	4
10	G, C1	PERTOKOAN NADIA BUSANA - SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS	5	4	9
11	G	SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS - SMPN 2 GUNUNG SUGIH	2	2	4
12	G	SMPN 2 GUNUNG SUGIH - SMPN 2 ANAK TUHA	1	1	2
13	G	SMPN 2 ANAK TUHA - SMAN 1 ANAK TUHA	1	1	2
14	C1	SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS - HALTE SMPN 1 GUNUNG SUGIH	1	1	2

Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar V.12 Bagan Alur Perhitungan Halte

1. Penentuan Interval Kelas

Setelah melakukan survei dinamis guna mendapatkan jumlah penumpang naik turun. Diketahui terdapat jumlah data naikturun penumpang sebanyak 14 data. Selanjutnya akan dilakukan penentuan interval kelas, dalam melakukan penentuan interval kelas dilakukan tahapan sebagaimana berikut

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

Sumber: Dasar-dasar Statistik penelitian, 2017

Penentuan Interval Kelas

Keterangan :

k = jumlah interval kelas

N = jumlah data

Perhitungan :

$$k = 1 + 3,3 \log 14$$

$$k = 1 + 3,3 \times 1,15$$

$$k = 4,8$$

Dari hasil perhitungan diperoleh interval kelas yang digunakan yaitu 4,8

2. Penentuan Lebar Interval Kelas

Dilihat dari data naik turun penumpang diketahui pada segmen 2 dan 3 memiliki jumlah penumpang terbanyak dengan 10 penumpang. dan jumlah sedikit pada segmen 4,5,,7,12,13,14 dengan jumlah 2 penumpang . Dari data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui lebar interval kelas .Berikut perhitungan lebar interval kelas :

$$C = R / K$$

Sumber: Dasar-dasar Statistik penelitian, 2017

Rumus V.2 Penentuan Lebar Interval Kelas

Keterangan :

C = Lebar Interval Kelas

R = Kisaran Data (Range)

Data Terbesar – Dara Terkecil

K = Jumlah Interval

Contoh Perhitungan

$$R = 10 - 2 = 8$$

$$C = R / K$$

$$C = 8 / 4,8$$

$$C = 2 \text{ (dibulatkan)}$$

3. Analisis Distribusi Frekuensi

Setelah melakukan perhitungan lebar interval kelas ,darinilai yang didapatkan dari perhitungan tersebutdapat dilakukan analisis

distribusi frekuensi terhadap data jumlah naik dan turunya penumpang pada setiap segmen . Dari data tersebut diubah menjadi data distribusi frekuensi.

Tabel V.13 Tabel Dinamis Angkutan Umum

NO	TRAYEK	SEGMENT	PNP NAIK	PNP TURUN	JUMLAH PNP
1	A1, B, A2	TERMINAL BANDAR JAYA - SIMPANG POLSEK TB	4	3	7
2	A1, B, A2	SIMPANG POLSEK TB - HALTE TK PEMBINA YK JAYA	5	5	10
3	A1, B, A2	HALTE TK PEMBINA YK JAYA - SIMPANG KOPEL	4	6	10
4	A1	SIMPANG KOPEL - SD NEGERI 1 PONCOWATI	1	1	2
5	A1	SD NEGERI 1 PONCOWATI - TRANSAT PONCOWATI	1	1	2
6	B, A2	SIMPANG KOPEL - SIMPANG KECAMATAN TB	3	4	7
7	B	SIMPANG KECAMATAN TB - PASAR CANDIREJO	1	1	2
8	A2	SIMPANG KECAMATAN TB - PASAR BANDAR AGUNG	3	1	4
9	G, C1	TERMINAL BANDAR JAYA - PERTOKOAN NADIA BUSANA	2	2	4
10	G, C1	PERTOKOAN NADIA BUSANA - SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS	5	4	9
11	G	SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS - SMPN 2 GUNUNG SUGIH	2	2	4
12	G	SMPN 2 GUNUNG SUGIH - SMPN 2 ANAK TUHA	1	1	2
13	G	SMPN 2 ANAK TUHA - SMAN 1 ANAK TUHA	1	1	2
14	C1	SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS - HALTE SMPN 1 GUNUNG SUGIH	1	1	2

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel V. 15 Analisis Distribusi Frekuensi

NO	INTERVAL KELAS	FREKUENSI	FREKUENSI KOMULATIF	PERSENTASE	PERSENTASE KOMULATIF
1	2 -3	6	6	43%	43%
2	4 -5	3	9	21%	64%
3	6 -7	2	11	14%	79%
4	8 -9	1	12	7%	86%
5	10 -11	2	14	14%	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Keterangan:

Interval kelas = Diperoleh dari penentuan jumlah interval kelas

Frekuensi = Jumlah data antara interval kelas

Frekuensi Komulatif = Penjumlahan Frekuensi sebelum dan sesudah kelas interval

Persentase = Frekuensi di bagi jumlah data di kali 100%

Persentase = Penjumlahan Persentase sebelum dan sesudah kelas interval

Dari hasil analisis distribusi frekuensi dapat diketahui posisi data persentil 85%. Diketahui distribusi frekuensi dari tiap tiap kelas intervalnya. Data distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui posisi data persentil 85%. Dari tabel di atas diketahui distribusi frekuensi pada kelas interval dan persentil 85% berada pada interval kelas 8 - 9 dengan frekuensi 1 dan frekuensi komulatif sebesar 12.

4. Penentuan Jumlah Minimal Penumpang

Dalam penentuan jumlah minimal penumpang, dalam tahap ini digunakan analisa nilai Persentil 85 untuk menetapkan jumlah penumpang yang nantinya dijadikan sebuah syarat untuk dibangunnya sebuah halte pada suatu ruas jalan. Nilai Persentil 85 dipakai karena nilai ini dianggap sudah memenuhi syarat dalam pengambilan suatu keputusan.

Rumus persentil :

$$P_{85} = T_b + \left(\frac{\frac{85}{100} \times n - F_i}{F_k} \right) \times p$$

Sumber: Dasar-dasar Statistik penelitian, 2017

Keterangan :

Tb = batas bawah kelas interval analisis distribusi frekuensi

n = jumlah data frekuensi analisis distribusi frekuensi

fi = frekuensi kumulatif sebelum kelas persentil analisis distribusi frekuensi

fk = frekuensi analisis distribusi frekuensi

p = lebar kelas interval

Tb :

$$P_{85} = 7,5 + \left(\frac{\frac{85}{100} \times 14 - 11}{1} \right) \times 2$$

$$P_{85} = 7,5 + 1,8$$

$$P_{85} = 9,3$$

$$P_{85} = 9$$

Dari perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan nilai persentil 85% maka dapat diketahui batas minimal jumlah penumpang dalam suatu ruas jalan yaitu sebanyak 9 setiap segmen.

5.2.1 Analisis Kebutuhan Halte Berdasarkan Jumlah Minimal Penumpang

Dari hasil perhitungan menggunakan persentil 85 dapat diketahui jumlah minimal penumpang persegmen yang memerlukan halte yaitu sebesar 9 penumpang. jika suatu segmen jalan memiliki potensi penumpang kurang dari 9 maka tidak membutuhkan halte karena jika ada halte pun akan menjadi kurang efisien. Berikut merupakan tabel kebutuhan yang sudah disesuaikan dengan perhitungan persentil 85 yaitu sebagai berikut :

Tabel V. 16 Analisis Kebutuhan Halte berdasrakan Jumlah Penumpang

SEGMENT	JUMLAH PNP	JUMLAH MINIMUM PNP	KEBUTUHAN
TERMINAL BANDAR JAYA - SIMPANG POLSEK TB	7	9	TIDAK BUTUH
SIMPANG POLSEK TB - HALTE TK PEMBINA YK JAYA	10	9	BUTUH
HALTE TK PEMBINA YK JAYA - SIMPANG KOPEL	10	9	BUTUH
SIMPANG KOPEL - SD NEGERI 1 PONCOWATI	2	9	TIDAK BUTUH
SD NEGERI 1 PONCOWATI - TRANSAT PONCOWATI	2	9	TIDAK BUTUH
SIMPANG KOPEL - SIMPANG KECAMATAN TB	7	9	TIDAK BUTUH
SIMPANG KECAMATAN TB - PASAR CANDIREJO	2	9	TIDAK BUTUH
SIMPANG KECAMATAN TB - PASAR BANDAR AGUNG	4	9	TIDAK BUTUH
TERMINAL BANDAR JAYA - PERTOKOAN NADIA BUSANA	4	9	TIDAK BUTUH
PERTOKOAN NADIA BUSANA - SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS	9	9	BUTUH
SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS - SMPN 2 GUNUNG SUGIH	4	9	TIDAK BUTUH
SMPN 2 GUNUNG SUGIH - SMPN 2 ANAK TUHA	2	9	TIDAK BUTUH
SMPN 2 ANAK TUHA - SMAN 1 ANAK TUHA	2	9	TIDAK BUTUH
SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS - HALTE SMPN 1 GUNUNG SUGIH	2	9	TIDAK BUTUH

Sumber: Hasil Analisis. 2022

Setelah melalui analisis kebutuhan halte berdasarkan jumlah penumpang minimal dapat disimpulkan bahwa dari 7 segmen terdapat 2 segmen yang membutuhkan fasilitas tempat pemberhentian angkutan umum.

5.2.2 Analisis Kebutuhan Berdasarkan dan tata guna lahan

Berdasarkan analisis kebutuhan halte dari jumlah minimal penumpang didapatkan 3 segmen yang membutuhkan halte, maka pada analisis ini hanya akan menganalisis 3 segmen tersebut. Analisis ini dikerjakan berdasarkan SK Dirjen Perhubungan Darat No. 271/HK105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Perencanaan Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum. Sehingga dari pedoman tersebut dapat dihitung jumlah kebutuhan halte berdasarkan jarak serta tata guna lahan di wilayah studi dan dipadukan dengan jarak dan tataguna lahan sesuai standar. Berikut

merupakan tata gunalahan dan jarakantar halte masing – masing segmen menurut standar teknis.

Tabel V. 17 Analisis Kebutuhan Halte Berdasrakan Tata Guna Lahan

SEGMENT	TATA GUNA LAHAN	JARAK STANDAR
SIMPANG POLSEK TB - HALTE TK PEMBINA YK JAYA	PEMUKIMAN	300 - 400
HALTE TK PEMBINA YK JAYA - SIMPANG KOPEL	PEMUKIMAN, SEKOLAH	300 - 400
PERTOKOAN NADIA BUSANA - SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS	PERKANTORAN, PEMUKIMAN	300 - 400

Sumber: Hasil Analisis. 2022

Dari penentuan kebutuhan halte diketahui bahwa yang membutuhkan halte ada 3 segmen. Segmen Simpang Polsek TB sampai Halte TK Pembina Yk Jaya dengan panjang segmen 1900 meter, segmen Halte TK Pembina Yk Jaya sampai Simpang Kopel dengan panjang segmen 1300 meter dan Segmen Pertokoan Nadia Busana sampai Simpang Tugu Kopiah Emas.

Tabel V. 18 Panjang Segmen

SEGMENT	PANJANG SEGMENT
SIMPANG POLSEK TB - HALTE TK PEMBINA YK JAYA	1900
HALTE TK PEMBINA YK JAYA - SIMPANG KOPEL	1300
PERTOKOAN NADIA BUSANA - SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS	4200

Sumber: Hasil Analisis. 2022

Berikut contoh perhitungan kebutuhan halte berdasarkan jarak antar halte dan tata guna lahan

- Segmen : simpang polsek tb–halte tk yukum jaya
- Karakteristik Lokasi : Kota
- Tata Guna Lahan : Pemukiman
- Panajang Segmen : 1900

$$\text{Kebutuhan Halte Ideal} = \frac{\text{Panjang Segmen} - \text{Jarak Minimal Dari Simpa}}{\text{Standar Tempat Hent}_i}$$

Sumber: Dasar-dasar Statistik penelitian, 2017

$$= \frac{1900}{400}$$

$$= 4,75$$

$$= 5 \text{ Buah}$$

Jadi kebutuhan ideal untuk Halte disegmen simpang polsek TB sampai halte TK Pembina yukum jaya adalah 5 buah.

Perhitungan tersebut juga berlaku untuk semua segmen yang ada. Sehingga diperoleh jumlah kebutuhan halte pada tiap segmennya sebagai berikut :

Tabel V. 19 Kebutuhan Halte

SEGMENT		PANJANG SEGMENT	TATA GUNA LAHAN	JARAK STANDAR	KEBUTUHAN HALTE	HALTE EKSISTING	HALTE USULAN
SIMPANG POLSEK TB	HALTE TK PEMBINA YK JAYA	1900	PEMUKIMAN	300 – 400	5	1	4
HALTE TK PEMBINA YK JAYA	SIMPANG KOPEL	1300	PEMUKIMAN, SEKOLAH	300 – 400	3	1	2
PERTOKOAN NADIA BUSANA	SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS	4200	PERKANTORAN, PEMUKIMAN	300 – 400	11	TIDAK ADA	11

Sumber: Hasil Analisis. 2022

Berdasarkan analisis mengenai jarak dan jumlah fasilitas halte berdasarkan tata guna lahan dapat diketahui kebutuhan halte pada segmen simpang polsek TB sampai halte TK Pembina yukum jaya yaitu 4 halte, segmen halte TK Pembina yukum jaya sampai simpang kopel yaitu 2 halte, dan pada segmen Pertokoan Nadia Busana sampai tugu kopiah emas yaitu 11 halte.

5.2.3 Penentuan Titik Tempat Pemberhentian Halte

Dilihat dari hasil analisis kebutuhan halte persegmen dibutuhkan penambahan halte di beberapa titik lokasi berdasarkan kantong- kantong penumpang dan tata guna lahan pada lokasi studi, oleh sebabitu diperlukan penentuan titik lokasi

penempatan halte yang sesuai dengan standar SK. Dirjen Perhubungan Darat No: 271/HK.105/DRJD/96. Berikut ini merupakan rencana lokasi halte menurut kantong-kantong penumpang dan tata guna lahan :

Tabel V.19 Rencana Lokasi Halte

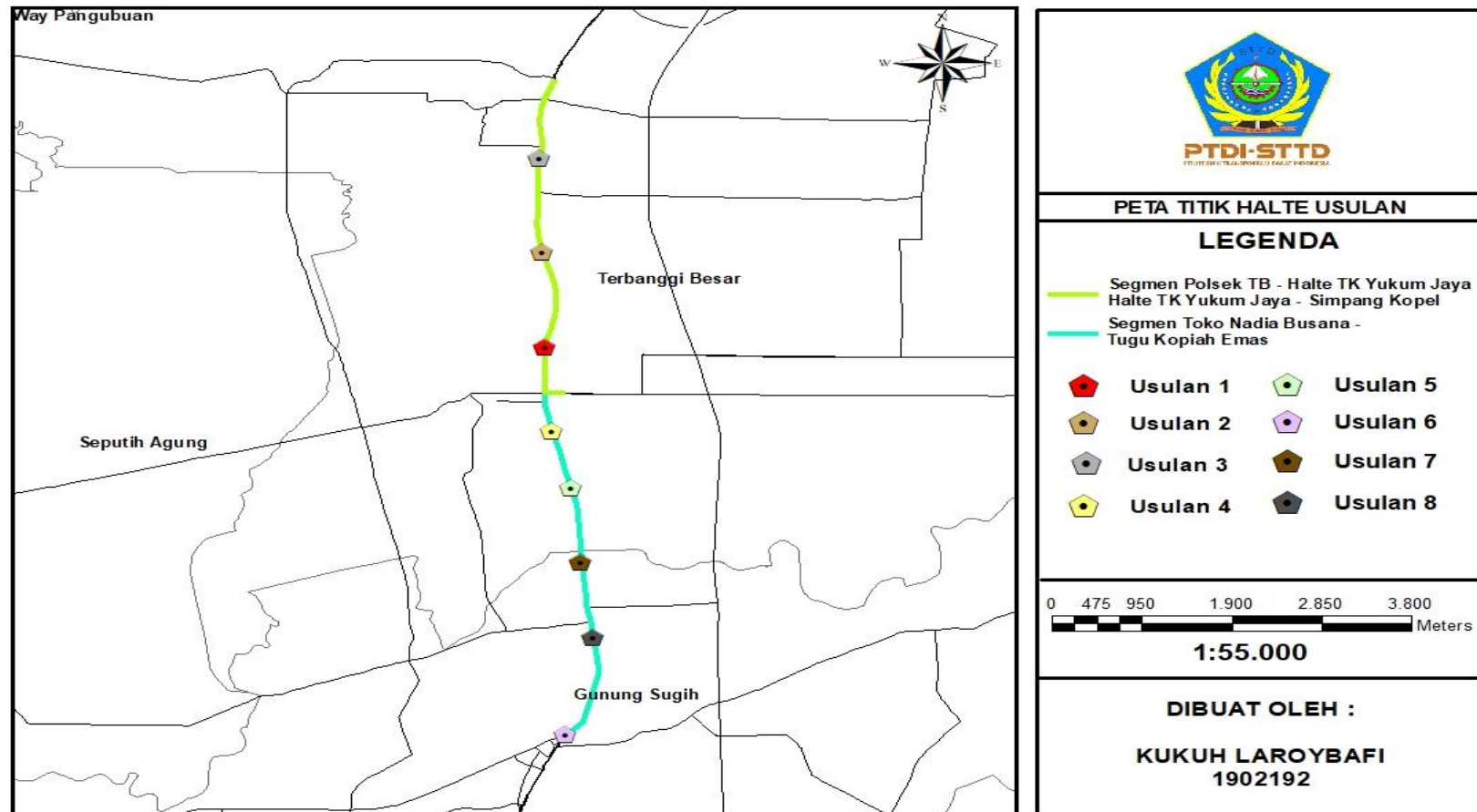
SEGMENT	KEBUTUHAN HALTE	TITIK HALTE USULAN	status jalan	tipe jalan
SIMPANG POLSEK TB - HALTE TK PEMBINA YK JAYA	2	Jl.lintas Sumatera samping pertokoan	jalan nasional	2/2 UD
		Jl.lintas sumatera depan rumah warga	jalan nasional	2/2 UD
HALTE TK PEMBINA YK JAYA - SIMPANG KOPEL	1	Jl.lintas Sumatera samping PO. Putra Remaja	jalan nasional	2/2 UD

Sumber: Hasil Analisis. 202

Tabel V. 20 Rencana Lokasi Halte

SEGMENT	KEBUTUHAN HALTE	TITIK HALTE USULAN	status jalan	tipe jalan
PERTOKOAN NADIA BUSAN - SP. TUGU KOPIAH EMAS	5	Jl.lintas Sumatera depan Bank lampung	jalan nasional	2/2 UD
		Jl.lintas Sumatera samping hotel bukit	jalan nasional	2/2 UD
		jl.lintas Sumatera samping RS harapan	jalan nasional	2/2 UD
		Jl.lintas Sumatera depan rumah warga	jalan nasional	2/2 UD
		Jl.lintas Sumatera samping universitas terbuka	jalan nasional	2/2 UD

Sumber: Hasil Analisis. 2022



Sumber: Hasil Analisis. 2022

Gambar V. 12 Peta Titik Halte Usulan

5.2.4 Dimensi halte rencana

Menurut SK. Dirjen Perhubungan Darat No.271/HK105/DRJD96 tentang pedoman teknis perencanaan tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum, dimensi ukuran minimal halte untuk yang ditetapkan adalah 4 m x 2 m. Ruang gerak bebas penumpang pada halte adalah 0,9 m x 0,6 m per penumpang atau dengan luas 0,54 m². Untuk melakukan perhitungan dimensi, dibutuhkan jumlah penumpang tertinggi tiap segmen yang didapat dari hasil survei dinamis.

Tabel V. 21 Data Jumlah Penumpang per Segmen

NO	TRAYEK	SEGMENT	JUMLAH PNP
1	A1, B, A2	SIMPANG POLSEK TB - HALTE TK PEMBINA YK JAYA	10
2	A1, B, A2	HALTE TK PEMBINA YK JAYA - SIMPANG KOPEL	10
3	G, C1	PERTOKOAN NADIA BUSANA - SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS	9

Sumber: Hasil Analisis. 2022

Berikut contoh perhitungan dimensi halte standar teknis dari ruang gerak bebas penumpang :

- Nama Segmen : simpang polsek tb–halte tk yukum jaya
- Jumlah penumpang : 10
- SK Ruang gerak bebas : 0,9 m x 0,6 m
- Luas Halte : $Ruang\ Gerak\ Bebas \times Jumlah\ PNP$
- Luas Halte : 0,54 m² x 10 pnp
- Luas Halte : 5,4 m²
- Panjang Halte : $\frac{Luas\ Halte}{Lebar\ Minimal}$
- Panjang Halte : 5,4 / 2
- Panjang Halte : 3 m (dibulatkan)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan ukuran halte pada segmen Simpang Polsek TB sampai Halte TK Pembina YK jaya adalah

3 x 2 m. perhitungan tersebut juga berlaku untuk semua segmen yang akan dilakukan penambahan halte .Sehingga diperoleh dimensi setiap halte pada tiap segmen sebagai berikut :

Tabel V. 22 Ukuran Halte Usulan

SEGMENT	JUMLAH PNP	LUAS	UKURAN	UKURAN USULAN
SIMPANG POLSEK TB - HALTE TK PEMBINA YK JAYA	10	5,4	2,7 x 2	4 x 2
HALTE TK PEMBINA YK JAYA - SIMPANG KOPEL	10	5,4	2,7 x 2	4 x 2
PERTOKOAN NADIA BUSANA - SIMPANG TUGU KOPIAH EMAS	9	4,86	2,4 x 2	4 x 2

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel diatas ukuran dimensi halte paling besar adalah segmen simpang polsek TB sampai halte TK pembina YK jaya dan segmen halte tk pembina YK jaya sampai simpang kopel dengan dimensi 2,7 m x 2 m, sesuai dengan ukuran minimum halte sedangkan ukuran dimensi halte paling kecil adalah segmen pertokoan nadia busana sampai simpang tugu kopiah emas dengandimensi 2,4 m x 2 m. standar ukuran minimal halte adalah 4 m x 2 m, jadi dimensi halte yang diperoleh dari hasil perhitungan yang tidak memenuhi standar ukuran minimal halte akan diusulkan dimensinya menjadi standar ukuran yaitu 4 m x 2 m. Untuk tinggi halte tidak ada perhitungan secara pasti maka disesuaikan dengan standar teknis yang berlaku dimana tinggi halte minimum adalah 2,5 meter diukur dari lantai hingga bagian atap paling bawah.

5.3 Desain Halte Usulan

Desain halte yang akan diusulkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bertransportasi memiliki Panjang 4 meter, lebar 2 meter, dan tinggi 2,5 meter. Berdasarkan SK. Dirjen Perhubungan Darat No: 271/HK.105/DRJD/96 tentang pedoman teknis perekrayaan tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum, kebutuhan fasilitas halte terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Fasilitas Utama
 1. Identitas halte berupa nama atau nomor
 2. Rambu Petunjuk
 3. Papan informasi trayek
 4. Lampu penerangan
 5. Tempat duduk
- b. Fasilitas Penunjang
 1. Telpon Umum
 2. Tempat sampah
 3. Pagar
 4. Papan iklan/Pengumuman

Nantinya desain rencana halte yang akan di bangun di kabupaten lampung tengah akan disesuaikan dengan standar teknis diatas yang diharapkan dapat membantu dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bertransportasi.

5.4 Usulan Penyediaan Halte Setiap Segmen

Berikut ini merupakan usulan halte rencana sesuai dengan standar teknis perekrayaan tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum :

5.4.1 Segmen Simpang Polsek TB – Halte TK Pembina YK jaya

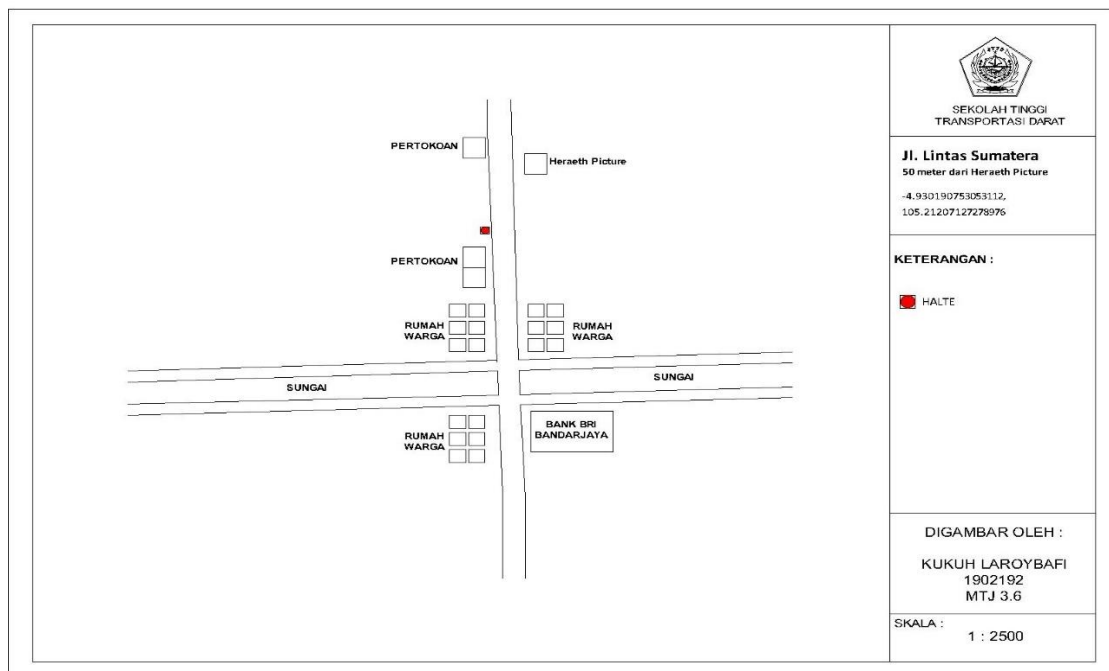
Jumlah Halte	: 2 Halte
Tata Guna Lahan	: Pemukiman, pertokoan
Standar Teknis Jarak	: 300 – 400 meter

Panjang Segmen : 1900

Dimensi Halte : 4 x 2 m

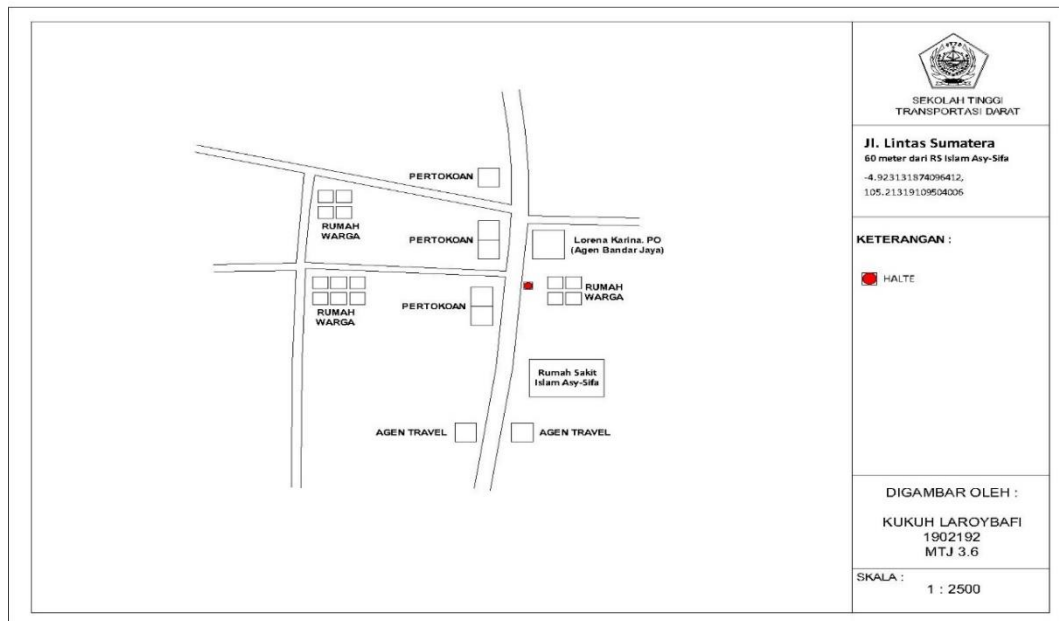
Lokasi Penempatan Halte :

1. Jalan lintas Sumatera, samping pertokoan
2. Jalan lintas Sumatera, depan rumah warga



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar V. 13 Peta Titik Halte Usulan 1



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar V. 14 Peta titik Halte Usulan 2

5.4.2 Segmen Halte TK Pembina YK jaya – Simpang Kopel

Jumlah Halte : 2 Halte

Tata Guna Lahan : Pemukiman, pertokoan, sekolah

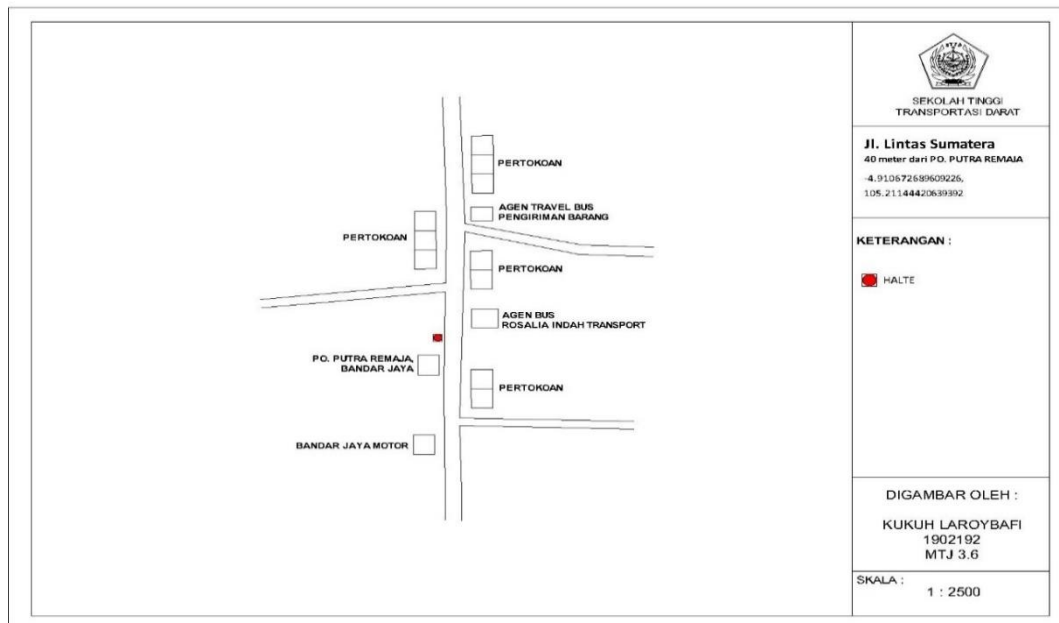
Standar Teknis Jarak : 300 – 400 meter

Panjang Segmen : 1300

Dimensi Halte : 4 x 2 m

Lokasi Penempatan Halte :

1. Jl. Lintas Sumatera, samping PO. Putra Remaja Bandar Jaya

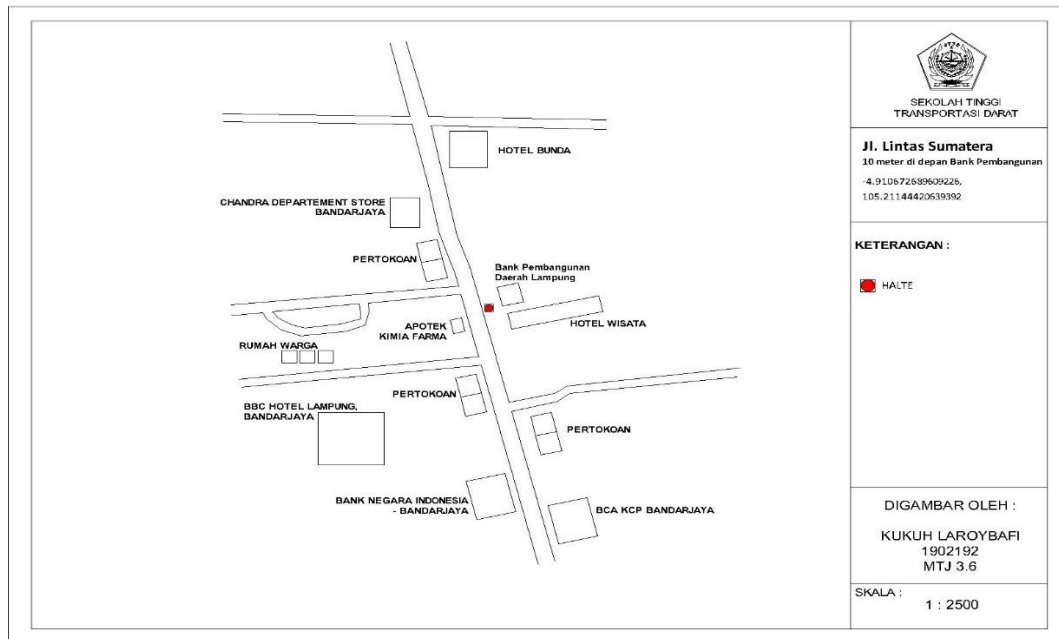


Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar V. 15 Peta Titik Halte Usulan 3

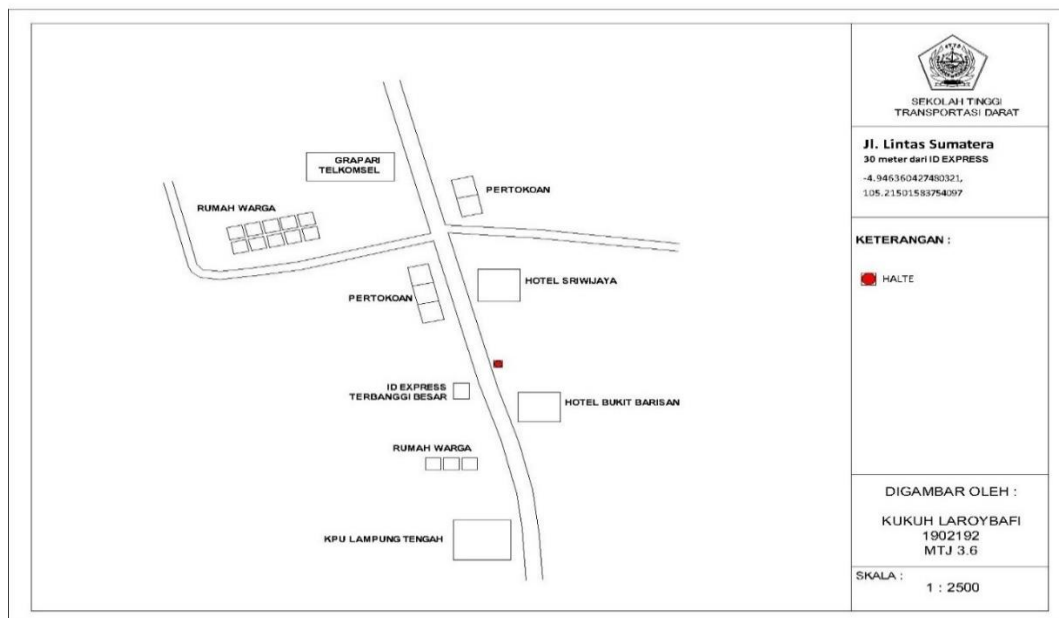
5.4.3 Segmen Pertokoan Nadia Busana – Simpang Tugu Kopian Emas

- | | |
|-------------------------|--------------------------|
| Jumlah Halte | : 5 Halte |
| Tata Guna Lahan | : Pemukiman, perkantoran |
| Standar Teknis Jarak | : 300 – 400 meter |
| Panjang Segmen | : 4200 |
| Dimensi Halte | : 4 x 2 m |
| Lokasi Penempatan Halte | : |
1. Jl. Lintas Sumatera, Depan Bank Lampung
 2. Jl. Lintas Sumatera, Samping Hotel Bukit Barisan
 3. Jl. Lintas Sumatera, Samping Rumah Sakit Harapan Bunda
 4. Jl. Lintas Sumatera, Depan Rumah Warga
 5. Jl. Lintas Sumatera, Samping Universitas Terbuka



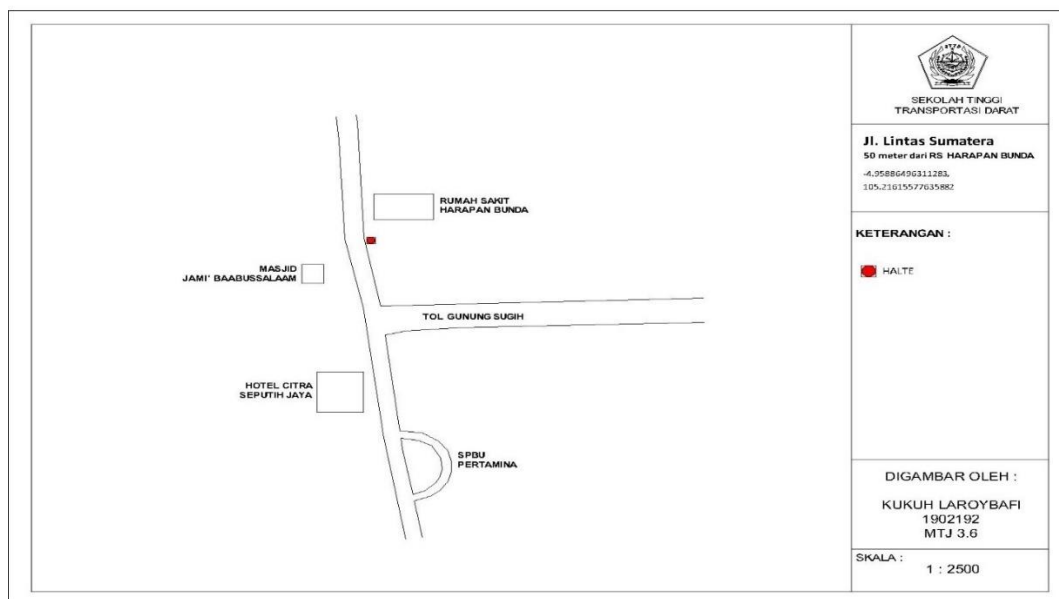
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar V. 16 Peta Titik Halte Usulan 4



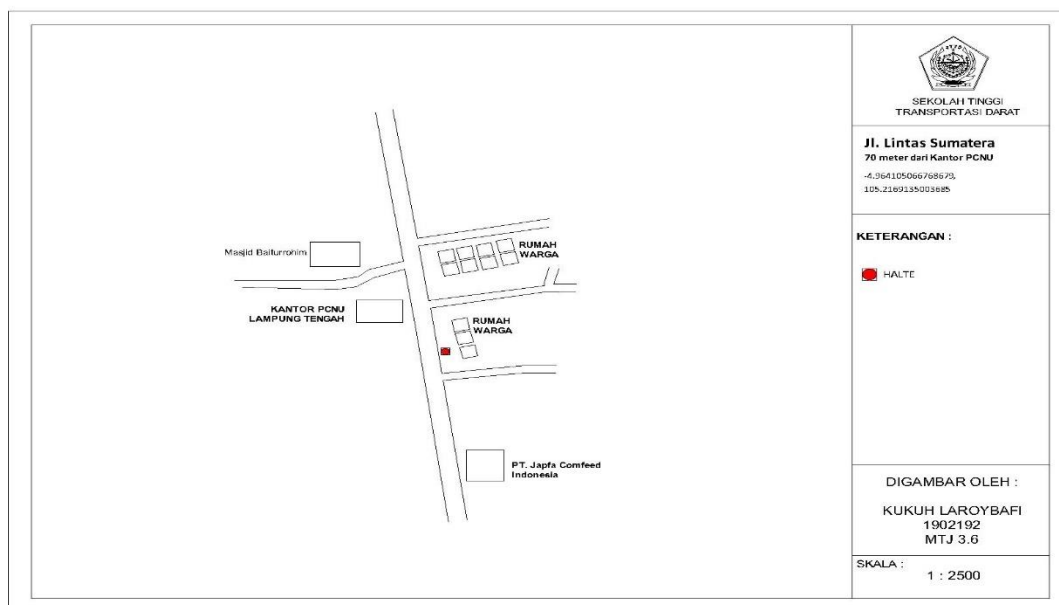
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar V. 17 Peta Titik Halte Usulan 5



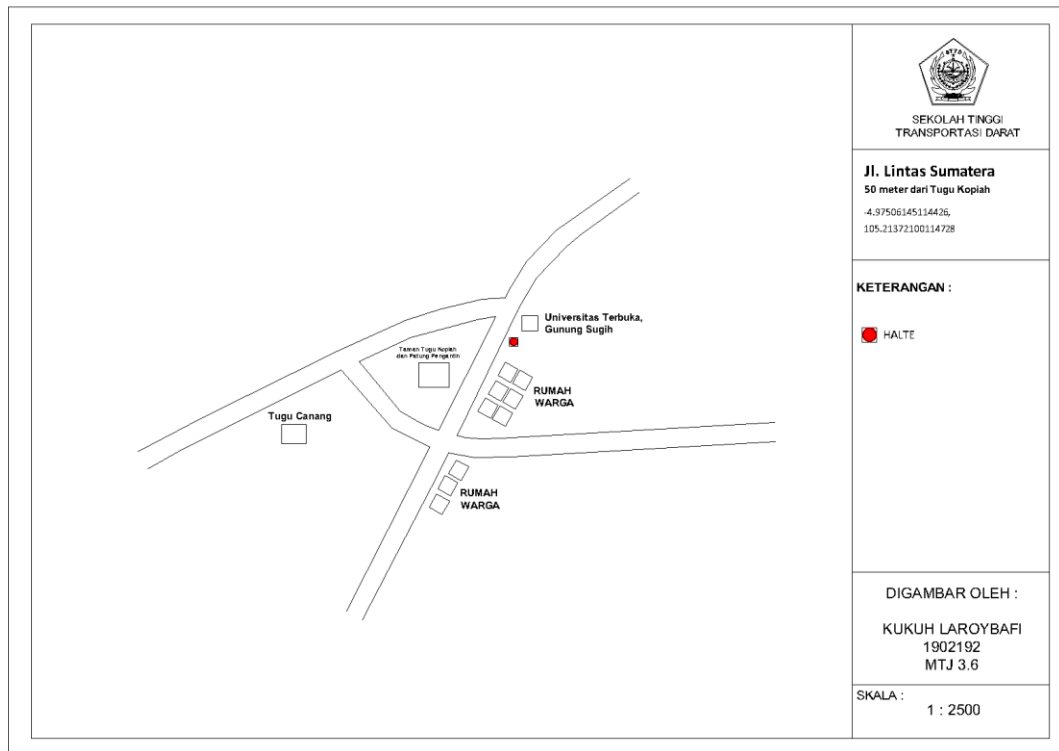
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar V. 18 Peta Titik Halte Usulan 6



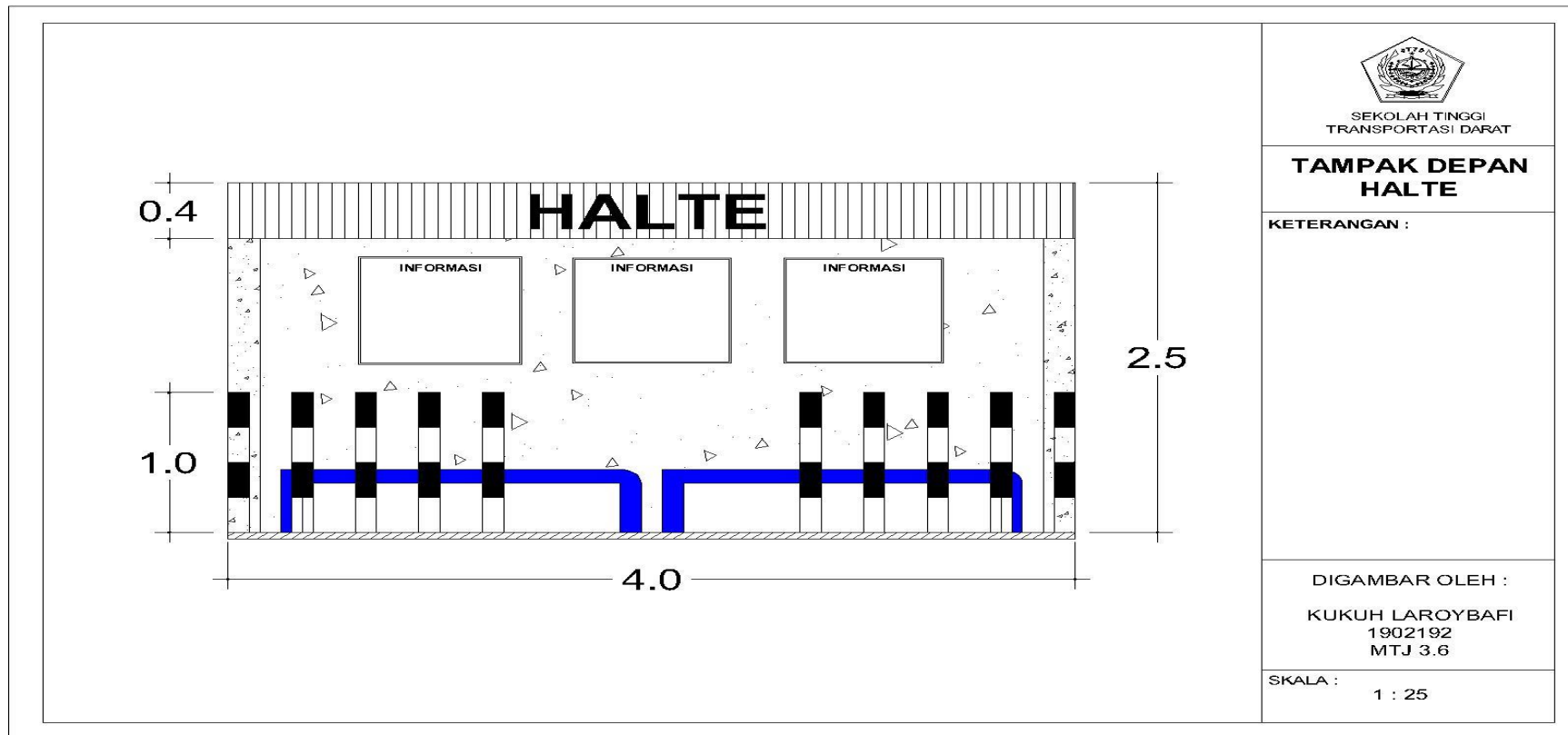
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar V. 19 Peta Titik Halte Usulan 7



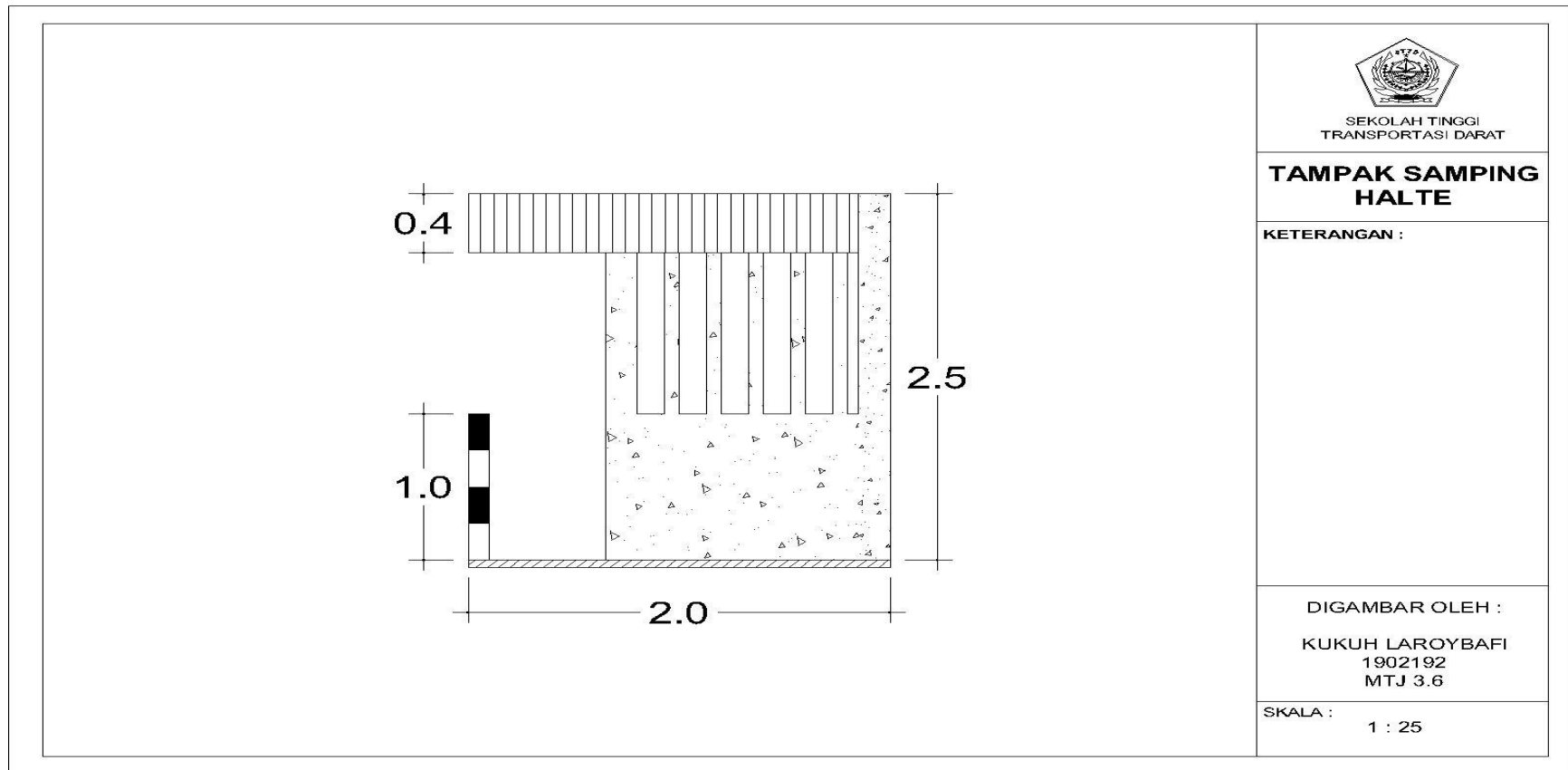
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar V. 20 Peta Titik halte Usulan 8



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar V. 21 Desain Ukuran Halte Usulan Tampak Depan



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar V. 22 Desain Ukuran Halte Usulan Tampak Samping



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar V. 23 Desain Halte Usulan Tampak Depan



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar V. 24 Desain Halte Usulan Tampak Samping



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar V. 25 Desain halte Usulan Tampak Serong

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan terkait dengan fasilitas dan prasarana tempat pemberhentian angkutan umum pada trayek angkutan perdesaan sebagai berikut :

1. Terdapat 10 titik halte eksisting berdasarkan survei inventarisasi halte pada trayek angkutan perdesaan yang masih belum sesuai dengan pedoman teknis yang telah ditetapkan.
2. Berdasarkan hasil analisa kebutuhan halte di Kabupaten Lampung Tengah dengan perhitungan permintaan & tata guna lahan dibutuhkan penambahan halte sejumlah 8 halte pada kantong penumpang di sepanjang ruas jalan yang dilalui oleh trayek angkutan perdesaan.
3. Dari hasil analisis didapatkan terdapat 3 segmen yang tidak memenuhi standar minimum, Maka dimensi halte yang diperoleh dari hasil perhitungan yang tidak memenuhi standar ukuran minimal halte akan diusulkan dimensinya menjadi standar ukuran yaitu 4 x 2 meter.

6.2 Saran

Saran yang diberikan terkait dengan pengembangan prasarana halte di Kabupaten Lampung Tengah, yaitu:

1. Untuk masyarakat diharapkan agar fasilitas halte dapat dimanfaatkan secara maksimal agar dapat bertahan lama dan diawasi sertaeliharaan.
2. Kepada pemerintah perlu adanya pengawasan dan pemeliharaan terhadap fasilitas halte dan memberikan fasilitas halte sesuai dengan kebutuhan dan standar teknis SK Dirjen Perhubungan Darat Nomor 271/HK.105/DRJD/96 agar pengguna halte dapat menggunakan halte dengan rasa aman dan nyaman sesuai standar teknisnya.

3. Pembangunan halte usulan disesuaikan dengan hasil analisis penentuan lokasi dan sebaiknya disesuaikan dengan dimensi yang sudah ditentukan berdasarkan hasil analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2009, Undang-Undang RI Nomor 22. *Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*
- _____, 2013, Peraturan Pemerintah RI Nomor 79 Tahun 2013. *Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Jakarta.
- _____, 1996, Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor 271/HK.105/DRJD/96. *Tentang Pedoman Teknis Perekayasaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum*, Jakarta.
- _____, 2012, Peraturan menteri perhubungan republik indonesia nomor 10 tahun 2012. *tentang standar pelayanan minimal angkutan massal berbasis jalan*, Jakarta.
- _____, 2014, Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 74 tahun 2014. *tentang angkutan jalan*, Jakarta.
- Nuryadi, Tutut Dewi.et al.2017, *Dasar-dasar Statistik untuk penelitian*, Yogyakarta.
- Kelompok PKL Kabupaten Lampung Tengah,2022, *Laporan umum taruna politeknik transportasi darat-STTD Program studi diploma III Manajemen Transportasi Jalan, pola umum lalu lintas dan angkutan jalan Kabupaten Lampung Tengah*, Bekasi.

SEKOLAH TINGGI TRANSPORTASI DARAT



KARTU ASISTENSI

NAMA : Kukuh Laroybapi
 NOTAR : 1902192
 PROGRAM STUDI : MTJ

DOSEN : Subarto, ATP, MM / Sugita, MM
 SEMESTER : 6
 TAHUN AJARAN : 2021/2022.

NO.	TGL	KETERANGAN	PARAF	NO.	TGL	KETERANGAN	PARAF
1.	Senin 4/7/22	Penyusunan Judul			6/7/22	Evaluasi Bab I - Bab III	
2.	Selasa 5/9/22	Bimbingan Evaluasi Bab I			8/7/22	Perbaikan kata, cetak miring dan urutan posisi sub bab.	
3.	Kamis 7/7/22 6/7/22	Alasan memilih judul Analisa yang ditentukan. Data yang dibutuhkan Evaluasi Bab I - Bab III			13/7/22	Evaluasi Bab III - Bab V	
4.	Kamis 09/07/22	- jumlah halte eksisting - jumlah halte per trayek - Data per segmen.			16/7/22	Evaluasi Bab I - Bab VI	
5.	1/8/22	Evaluasi Bab I - Bab VI			21/7/22	Perbaikan untuk Daftar gambar, tabel, Daftar isi.	